

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Tentang Film Mimpi Kuliah

a. Sinopsis film mimpi kuliah

Film ini menceritakan tentang kisah seorang remaja yang bernama Annisa baru saja lulus disekolah menengah dan ingin melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi tapi terkendala biaya, Namun ternyata ayahnya memiliki tabungan yang cukup untuk mendaftar kuliah. Ia angung mendaftar dengan penuh semangat. Hari demi hari ia lalui dengan berkuliah di salah satu kampus. Betapa terkejutnya pada suatu ketika dia pulang kerumah mendapati ayahnya telah meninggal dunia. Setelah ayahnya meninggal dunia, dia berusaha mandiri untuk menghidupi biaya selama berkuliah hingga akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana dengan baik.

b. Nama tokoh pemain film mimpi kuliah

Annisa : Khalillah Nur Azmi

Ayah Annis : Jamal Rifani, S.Pd

Mama Annis : Siti Bulkis

Adik Annis : Qathrunnada Khayriah

Amang Amat : Miftahurrahman

Mila : Kamila Adnani

Ibu Guru : Widia Audiani

Dosen Penguji 1: Jumi Herlita SE. M.Ag

Dosen Penguji 2 : Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.i

Dosen Penguji 3: Bapa Abdan Syakura

Dosen Penguji 4 : Muhammad Syaifuddin

Ibu Hamil : Sari Maulida

Murid Mengaji : Miftah

Mahasiswa 1 : Muhammad Rizky

Mahasiswa 2 : Gita Anggriani

Mahasiswa 3 : Nurul Amalia Aisyah

Mahasiswa 4 : Suhartini

c. Team produksi dan crew dalam film Mimpi Kuliah

Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA

Produser : Ibu Yuzainah Magfirah

Sutradara : M. Ma'ruf

Ide Naskah : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA

Pengembang Penulis Naskah : Khalillah Nur Azmi

Penulis Naskah : M. Ma'ruf

Tim Kreatif : Teropong Community

Kameramen : Muhammad Syaifuddin

Muhammad Rizky

Ahmad Subaikah

Gita Anggriani

Fajrina Yulian noor

Rekka Rahayu

Editor : Muhammad Syaifuddin

Muhammad Rizky

Make Up : Nur Hayatun Nufus

Properti dan Alat : Ahmad Subaikah

Pj Lokasi dan Tempat : M. Rizal

PJ Konsumsi : Nur Khalillah

d. Tahun Produksi : 2017

2. Gambaran Umum Tentang Film Dancen

a. Sinopsis film

Film ini menceritakan tentang kisah Daneen sebagai mahasiswi disuatu kampus, pada suatu ketika ia diminta untuk menghadiri forum pertemuan mahasiswa se-Indonesia mewakili organisasinya, sedangkan ia juga dapat pelajaran dari dosennya yang menerangkan suatu hadis tentang “*larangan kepada muslimah untuk bepergian sendiri tanpa mahram*” membuat Daneen dilemma untuk memutuskan pergi atau tetap tinggal dirumah. Benaarkah hukum islam mengekang perempuan.

Rekka Rahayu selaku Sutradara film ini berpendapat bahwa “kita mengenal hidup sebagai perihal tentang bersinggungan pada pilihan. Banyak hal terjadi diluar batas pengetahuan. Dalam film Daneen, pilihan hadir antara keyakinan dan kenyataan. Tapi benarkah bahwa memilih merupakan satu-satunya jalan?. Daneen dan perjalanannya menemukan kebenaran.

b. Identitas nama tokoh pemain film Dancen

Daneen : Nanda Nayla

Tania : Nada Arsila

Rina : Erlya Ananda

Shofia : Gita Angriani

Ustadzah : Rahmiyati

Ketua : Yazid Nur Ikram

Daneen Kecil : Faiqa Dzahira Rahima

Ayah Daneen : H. Muhammad Mabrur, LC, M.Ag

Dosen : Muhammad Rif'at, S.Ag, M.Ag

c. Team produksi crew film Dannen

Produser : Sri Rafika Hidayat

Sutradara : Rekka Rahayu

Assisten Sutradara : Ihya Ul Alfi Mubarak

: M. Yuda Fadillah

Dop : Muhammad Syaifuddin

Assisten Camera : Muhammad Amein

Pencahayaann : Ahmad Indra

Artistik : Anies Fikri
: Heriyannor

Wardrobe & make up : Fitri Syahbana
: Nurmaydasyari

Sound : Muhammad Arifin
: Muhammad Rizky
: Muhammad Ma'ruf

Manajer Lokasi : Muhammad Hanafi
: Windi

Kordinator Talent : Jerina Fujiantie
: Muhammad Yazid
: Shofiah

Editor : Rekka Rahayu
: Faisal Lele

Bts : Muhammad Faisal
: Muhammad Syarwani

: Iyae

d. Tahun Produksi : 2019

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dua film pendek ini dikumpulkan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti. Yaitu bentuk komunikasi dakwah yang meliputi bagaimana komunikator menyampaikan komunikasi dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar, sopan, lemah lembut dan perkataan yang mudah dipahami dan lainnya. Serta pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut berupa pesan aqidah, akhlak, syariah.

1. Bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Film Pendek Produksi Teropong Community

a. Film Mimpi Kuliah

Bentuk Komunikasi dakwah dalam film pendek Mimpi

Kuliah terdapat dalam TABEL 4.1 sebagai berikut :

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	03.43-04.25 	Ayah Annis :Nis..Abah mau bicara Annis: Iya... kenapa bah Abah Annis : Ini hasil tabungan ayah selama ini dari kerja mulung. Annis :untuk apa yah..?	Perkataan mulia sopan dan lemah lembut diantara orang tua dan anak (Qaulan Karima)

	<p>Abah Annis: Abah tau Annis sangat ingin untuk mendaftar kuliah</p> <p>Annis :Tapi bah...</p> <p>Abah Annis : Sudah Nis.. Abah</p> <p>tidak mau Annis seperti abah, abah ingin Annis bisa kuliah..abah akan berusaha untuk annis</p> <p>Annis: beneran bah..(sambil tersenyum)</p> <p>Abah Annis: iya Nis..</p> <p>Annis: terima kasih banyak bah..ma.. (tersenyum)</p>	<p>Perkataan yang benar jujur (Qaulan sadida)</p> <p>perkataan yang mudah dan dapat dipahami diantara kedua tokoh (Qaulan Baligha)</p> <p>perkataan yang lemah lembut juga terlintas diantara kedua tokoh annis dan orang tuanya. (Qaulan layyina)</p>
--	---	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah :

- 1) Qaulan Karima yaitu perkataan mulia yang terlintas dari annis dan orang tuanya.
- 2) Qaulan sadida perkataan yang benar jujur disampaikan diantara kedua tokoh annis dan ayahnya.
- 3) Qaulan baligha perkataan yang mudah dan dapat dipahami diantara kedua tokoh.

- 4) Qaulan layyina perkataan yang lemah lembut juga terlintas diantara kedua tokoh annis dan orang tuanya.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
2	04.39–05.15 	<p>Annis :Assalamualaikum. Amang Amat (Paman Amat)</p> <p>Paman Amat: Wa Alaikum Salam. Annis mau kemana Annis : Saya mau ke Uin.. mau daftar kuliah</p> <p>Paman Amat : Alhamdulillah.Paman hanya bisa mendoakan dari sini, paman tidak bisa kuliah, Pesan Amang. Annis jangan sampai ketinggalan sholat, selalu syukuri nikmat yang diberikan Allah Swt. Disana, jangan putus asa, dan yang terakhir Annis selalu berusaha agar suatu saat nanti bisa jadi orang yang sukses.</p> <p>Annis: Aamiin, terima kasih banyak mang atas do'anya. Saya pamit, Assalamualaikum..</p> <p>Paman Amat : Iya. Wa alaikum salam.</p>	<p>Ucapan-ucapan yang pantas, halus lemah lembut (Qaulan layyina).</p> <p>Perkataan yang menyenangkan. (Qaulan Maisura)</p> <p>Perkataan yang mudah dan dapat dipahami (Qaulan Baligha)</p>

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- 1) Qaulan layyina yaitu, Ucapan-ucapan yang pantas, halus lemah lembut yang disampaikan oleh tokoh Paman Amat
- 2) Qaulan Maisura yaitu, Perkataan yang menyenangkan juga disampaikan oleh Paman amat
- 3) Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat dipahami yang disampaikan oleh Paman Amat kepada Annis.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
3	11.12–11.55 	<p>Paman Amat: mau kemana Annis setelah ini</p> <p>Annis : Saya mau menjemput ibu</p> <p>Paman Amat : Wah.. mungkin sekarang ini Ayah Annis senang sekali. Amang (paman) hanya bisa berpesan jangan sampai Annis berbangga diri, jangan sampai merasa hebat sama teman yang lain atas apa yang telah kamu capai, dan jangan sampai Annis ketinggalan sholat, selalu bersyukur dan selalu berusaha, semoga Annis nanti menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.</p>	<p>ucapan-ucapan yang halus dan lembut. (Qaulan Layyina)</p> <p>Perkataan yang menyenangkan (Qaulan Maisura)</p> <p>perkataan yang mudah dipahami (Qaulan baligha)</p>

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- 1) Qaulan layyina yaitu, Ucapan-ucapan yang pantas, halus lemah lembut yang disampaikan oleh tokoh Paman Amat
- 2) Qaulan Maisura yaitu, Perkataan yang menyenangkan juga disampaikan oleh Paman amat
- 3) Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat memberi pengertian yang disampaikan oleh Paman Amat kepada Annis.

b. Film Daneen

Bentuk Komunikasi dakwah dalam film pendek daneen terdapat dalam TABEL 4.2 sebagai berikut :

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	00.32–01.55 	Ayah daneen : Daneen tahu tidak ?, wanita itu harus menutup aurat. Nanti kalau Daneen sudah besar, Barbie ini harus seperti daneen, menutup aurat. Makan ya? . nggak mau.	Ucapan-ucapan yang pantas, sindiran halus , dan lembut. (Qaulan Layyina)

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- 1) Qaulan layyina yaitu, Ucapan-ucapan yang pantas, halus lemah lembut yang disampaikan oleh ayah Anis

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
2	02.00-02.26 	Ustadzah: aurat itu sama bagi semua wanita, baik itu yang muda seperti kita maupun (maaf) yang sudah tua, jadi aurat itu ada yang di dalam sholat, dan ada yang diluar sholat, bagi wanita yang di dalam sholat, ketika ia sholaat maka auratnya pun seluruh tubuh. Kecuali wajah dan telapak tangan.	Berkata jujur dan fakta sesuai dengan perintah Al-Qur'an (Qaulan Sadida)

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

2. Qaulan Sadida yaitu, Berkata jujur dan fakta sesuai dengan perintah Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadzah.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
3	03.57-05.44 	Yazid (ketua) : Danen.. aku minta maaf ya tadi aku sibuk, jadi tidak bisa ikut rapat Daneen :iya tidak apa-apa. Yazid (ketua) : Emm begini, aku dapat kabar dari wakil rektor, Ahamdulillah kita	Berkata jujur dan fakta sesuai dengan keadaan (Qaulan Sadida)

		<p>diundang ke Yogya pertemuan mahasiswa se-Indonesia.</p> <p>Daneen : kabar bagus, Alhamdulillah kalua begitu</p> <p>Yazid (ketua) : Iya Alhamdulillah bagus, tapi..aku sebagai ketua tidak bisa hadir kesana, ada urusan yang lebih penting karena itu, kamu sebagai wakil gantikan aku ya?</p> <p>Daneen: kenapa jadi aku, bukannya kamu?</p> <p>Yazid (ketua): Tenang aja. Banyak juga kok dari kampus lain, serius aku tidak bisa. Pertemuan mahasiswa se-Indonesia ini paling membahas tentang manajemen organisasi. Dan yang paling mengerti soal itu, Cuma aku sama kamu.</p> <p>Daneen: kamu ini kenapa sih jadi tidak bisa pergi kesana?</p> <p>Yazid (ketua): Emm bagaimana ya..aku ini harus bolak balik kerumah sakit, mamaku sakit. Dokter juga belum bisa memastikan apakah mamaku bisa pulang minggu ini atau tidak, makanya aku perlu</p>	
--	--	--	--

		<p>kamu buat menggantikan posisi aku.</p> <p>Daneen : memangnya kapan pertemuannya?</p> <p>Yazid (ketua): minggu depan Daneen: hah ? bentar lagi? Bagaimana aku mikir?</p> <p>Yazid (ketua): iya sih, tapi bagaimana..tapi kamu bisa kan gantikan aku? Serious deh aku minta tolong banget sama kamu Daneen : yaudah nanti deh , aku mikir dulu.</p> <p>Yazid (ketua): Emm..tapi kamu pasti bisa kan?</p> <p>Danenn: belum tau sih sekarang. Tapi tolong beri aku waktu buat mikir dulu</p> <p>Yazid (ketua): Kalau begitu, yaudah deh berarti aku harus nunggu konfirmasi dari kamu dulu ya?</p> <p>Daneen : Iyaa, insya Allah ya</p>	
--	--	---	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi

dakwah:

1. Qaulan Sadida yaitu, Berkata jujur dan tidak berbohong sesuai dengan keadaan yang disampaikan oleh Yazid.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
4	09.08-10.18 	<p>Daneen : begini Ustadzah, Daneen bingung harus bagaimana, Daneen dapat kabar kalau Daneen diminta mewakili kampus untuk pergi ke Yogya. Kemarin Dosen Daneen menjelaskan satu materi hadist yang melarang perempuan pergi tanpa mahram, jadi bagaimana ustadzah?</p> <p>Ustadzah: Kalau tidak salah, Daneen ini seorang aktivis kampus, ya kan?</p> <p>Daneen : Ya Ustadzah</p> <p>Ustadzah: Nah. Sebagai seorang aktivis. Ustadzah yakin kalua Daneen ini cukup kritis pada suatu masalah conntohnya seperti sekarang, Daneen memilih bertanya dengan ustadzah daripada menyimpulkan sendiri.</p> <p>Daneen: tapi.. Daneen bingung harus bagaimana</p>	<p>Berkata jujur dan fakta sesuai dengan keadaan (Qaulan Sadida)</p> <p>Perkataan yang mudah dan dimengerti (Qaulan Baligha)</p>

		<p>Ustadzah: begini saja. Ustadzah kasih saran untuk Daneen.. mau tidak? Me nyediakan waktu untuk lebih peka terhadap keadaan sekitar, khususnya ke teman perempuan Daneen. Jadi, teman-teman perempuan Daneen diajak diskusi juga boleh. Kalau Daneen merasa cukup dengan pandangan teman-teman Daneen tadi baru deh kita diskusi lagi. Nanti pemaparan yang lebih detail Ustadzah jelaskan setelah itu.</p>	
--	--	---	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

1. Qaulan Sadida yaitu, Berkata jujur dan fakta sesuai dengan keadaan yang disampaikan oleh tokoh Daneen
2. Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat memberi pengertian yang disampaikan oleh Daneen kepada Ustadzah

NO		Teks Film	Keterangan
5	13.37–16.44 	Daneen : Alhamdulillah ya bisa ketemu lagi disini, kak Rina apa kabar?. Sepertinya sibuk sekali ya..tidak SMA, tidak kuliah, selalu ada yang dikerjain.	Pembicaraan yang bermanfaat (Qaulan Ma'rufa) Perkataan yang mudah dan dipahami (Qaulan Baligha)

		<p>Kak Rina: Ahamdulillah, ya beginilah...kamu juga apa kabar? Sudah tidak seperti SMA dulu ya penampilan sekarang, dulu kan serba pendek?</p> <p>Daneen : Ih kakak nih, kan aku jadi malu, Alhamdulillah kakak tambah istiqomah aja ya, malah menurut aku sih sekarang kelihatan makin sholehah aja ya.</p> <p>Kak Rina : Ah kamu ini bisa aja, aku juga masih belajar kok.</p> <p>Daneen: masa sih kak?</p> <p>Kak Rina: Eh, disana keliatannya nyaman deh buat duduk. Kita disana aja yuk.</p> <p>Daneen: Oh iya, biasanya aku lihat, kakak sering banget ya jadi pembicara gitu?</p> <p>Kak Rina: Alhamdulillah masih dipercaya sama orang.</p> <p>Daneen: Alhamdulillah ya tapi aku sih kadang kaya merasa malu-malu gitu kak, khususnya didepan laki-laki.</p>	
--	--	---	--

	<p>Kak Rina: Nah, kalo itu sih pinter-pinter kita, kalau bukan diri kita yang menjaga diri, siapa lagi? Suami? Belum punya kan?</p> <p>Daneen : Iya sih, tapi kan justru kalau tidak punya suami itu malah susah kalau kita mau kemana-mana.</p> <p>Kak Rina : Nah kalau mikirin susahnya sih tidak aka nada habisnya, sedangkan Allah kan sudah menciptakan manusia sudah dengan sebaik-baiknya, masa kita sebagai manusia merendahkan diri sendiri.</p> <p>Daneen : Iya juga sih...tapi kan tetap aja, kita ini kan..kita ini kan perempuan banyak yang harus kita jaga.</p> <p>Kak Rina: Betul. Makanya kita harus pintar menjaga diri, kalau aku sih menanamkan prinsip diri dengan sebaik-baiknya manfaat.</p> <p>Daneen : Jadi menurut kakak tidak masalah nih ikut bersosialisasi seperti ini.</p> <p>Kak Rina: Niat, itu yang terpenting, kalau semua yang kita kerjakan ini tidak</p>	
--	--	--

		<p>karna Allah, maka akan sia-sia lah semua. Niat dan ingat diri itu penting!. Selagi niatnya benar dan dengan apa yang kita kerjakan kita bisa menjaga diri. kerjakan! Semata-mata karena Allah .</p> <p>Daneen : Alhamdulillah ... makasih ya Kak Rina</p> <p>Kak Rina : Iya sama-sama.</p>	
--	--	---	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

1. Qaulan Ma'rufa yaitu, Pembicaraan yang sangat bermanfaat yang disampaikan oleh kedua tokoh Rina dan Daneen
2. Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat memberi pengertian yang disampaikan oleh Kak Rina kepada Daneen

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
6	19.34-21.48 	<p>Shopia: sudah lama ya kita tidak ngobrol bareng begini? Terakhir, waktu kita lulus kan?</p> <p>Daneen : Iya, sudah lama banget.</p> <p>Shopia: Emm...kamu tau tidak? Dulu... aku pernah pesantren. dari dulu aku terbiasa pakai</p>	Berkata jujur dan fakta sesuai dengan keadaan (Qaulan Sadida)

		<p>pakaian panjang-panjang begini. Pakai niqob (cadar) ini pun sudah dari SMP. Emm..aku tidak terbiasa pakai-pakaian pendek, apalagi celana rasanya tidak nyaman.</p> <p>Daneen: Alhamdulillah, kamu bisa menjaga pakaian kamu sampai sekarang. Syukur-syukur, kamu punya teman yang baik kan?</p> <p>Shopiah : Baik. Baik banget malah mereka itu. Tapi.. karena terlalu akrab berteman, aku-nya malah lupa diri. Aku tahu kok bercanda sambil mukul-mukul itu salah tapi aku tidak bisa menahan.</p> <p>Aku sih mau, seperti perempuan-perempuan yang terjaga itu tapi untuk sementara ini tidak bisa, tidak semudah seperti yang orang lain bilang itu. Aku kalau bisa milih ya? Aku mau di rumah aja belajar sungguh-sungguh daripada terkhilaf-khilaf seperti tadi. Aku sebenarnya malu, kadang..kalau aku lagi sendiri aku teringat dengan dosa-dosaku.. semoga</p>	
--	--	---	--

		<p>Allah mengampuni dosa-dosaku. Aamiin.</p> <p>Daneen: Aamiin Ya Allah.</p>	
--	--	--	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

1. Qaulan Sadida yaitu, Berkata jujur dan fakta, menyadari atas kesalahannya yang disampaikan oleh tokoh Shopia kepada Daneen
2. Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat memberi pengertian yang disampaikan oleh Shopia kepada Daneen.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
7	23.28–26.14 	<p>Danen: jadi, begitu ceritanya ustadzah, Daneen masih bingung bagaimana menyikapi masalah ini.</p> <p>Ustadzah: Emm.. Daneen punya kertas sama pulpen?</p> <p>Danen: Ada Ustadzah.</p> <p>Ustadzah: Daneen tahu, ada satu point penting yang harus kita garis bawah, sebenarnya menurut Daneen, perempuan itu boleh tidak keluar rumah?</p> <p>Daneen: Emm...Daneen pikir, mungkin boleh ya Ustadzah?</p>	<p>Ucapan yang benar (Qaulan Sadida)</p> <p>Perkataan yang mudah dan dipahami (Qaulan Baligha)</p>

		<p>Ustadzah: Rasulullah SAW pernah bersabda, tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bepergian, sejauh sehari semalam tanpa mahrom-nya. Sekarang ustadzah mau tahu, apa kesimpulan yang daneen dapat dari tiga teman yang daneen ceritakan tadi.</p> <p>Daneen: yang pertama, baik. Karena jika kita berada di dalam rumah, kita terhindar dari dosa. yang satunya lagi, juga baik karena, jika kita berada di luar rumah, kita dapat bermanfaat untuk orang banyak. Tapi, yang terakhir...yaa..emm..tidak semua yang kita kerjakan diluar itu berdampak baik sebagian khilaf dan...terjebak dosa.</p> <p>Ustadzah: Daneen...bukan tugas kita untuk menghakimi orang lain, tapi...kalau daneen harus memilih, hal yang harus daneen lakukan adalah kenali dirimu sendiri. Ini...</p>	
--	--	---	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

1. Qaulan Sadida yaitu, Berkata jujur dan fakta atas masalah yang dihadapinya yang disampaikan oleh tokoh Daneen kepada Uatadzah.
2. Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat dipahami pengertian yang disampaikan oleh Daneen kepada Ustadzah.

2. Pesan Dakwah dalam Film Pendek Produksi Teropong Community

a. Film Mimpi Kuliah

Pesan Dakwah yang terdapat dalam film pendek Mimpi

kuliah terdapat dalam TABEL 4.3 sebagai berikut :

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	03.43-04.25 	<p>Ayah Annis :Nis..Abah mau bicara.</p> <p>Annis: Iya... kenapa yah.</p> <p>Abah Annis : Ini hasil tabungan ayah selama ini dari kerja mulung..</p> <p>Annis :untuk apa yah..?</p> <p>Abah Annis: Abah tau Annis sangat ingin untuk mendaftar kuliah.</p> <p>Annis :Tapi bah.</p> <p>Abah Annis : Sudah Nis.. Abah tidak mau</p>	<p>seorang laki-laki sudah memiliki kewajiban untuk menghidupi keluarganya anak dan istrinya (Pesan Syariah)</p>

		<p>Annis seperti abah, abah ingin Annis bisa kuliah..abah akan berusaha untuk annis.</p> <p>Annis: beneran bah..(sambil tersenyum).</p> <p>Abah Annis: iya Nis..</p> <p>Annis: terima kasih banyak bah..ma.. (tersenyum)</p>	
--	--	--	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

- 1) Syariah yaitu, Tentang kewajiban bekerja bagi seorang laki-laki untuk menghidupi keluarganya anak dan istrinya.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
2	04.39–04.15 	<p>Annis :Assalamualaikum. Amang Amat (Paman Amat) Paman Amat: Wa Alaikum Salam. Annis mau kemana.?</p> <p>Annis : Saya mau ke Uin.. mau daftar kuliah.</p> <p>Paman Amat : Alhamdulillah.. Paman hanya bisa mendoakan dari sini, paman tidak bisa kuliah, Pesan Amang. Annis jangan sampai ketinggalan sholat, selalu syukuri nikmat</p>	<p>Perintah Mengucapkan Salam (Pesan Syariah)</p> <p>Mengingatn kewajiban shalat (Pesan Syariah ibadah)</p>

		<p>yang diberikan Allah Swt. Disana, jangan putus asa, dan yang terakhir Annis selalu berusaha agar suatu saat nanti bisa jadi orang yang sukses.</p> <p>Annis: Aamiin, terima kasih banyak mang atas do'anya. Saya pamit, Assalamualaikum.. Paman Amat : Iya. Wa alaikum salam.</p>	
--	--	--	--

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang mengucapkan salam yang disampaikan oleh Annis.
2. Syariah yaitu, Tentang perintah melaksanakan shalat.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
3	06.49–07.13 	Tidak ada dialog. (Gambar visual memperlihatkan adegan Annis mengambil wudhu dan melaksanakan sholat)	Berwudhu (Syariah) Perintah Melaksanakan Shalat setelah Adzan berkumandang (Pesan Syariah ibadah)

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang Berwudhu pada Cuplikan menit ke 06.49
2. Syariah yaitu, Melaksanakan kewajiban Shalat pada Cuplikan menit ke 07.00

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
4	09:45-09:49 	Tidak ada dialog. (Gambar visual memperlihatkan adegan Annis yang sedang mengajarkan anak kecil membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an (Pesan Syariah ibadah)

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang perintah membaca Al Qur'an dan mengajarkannya pada Cuplikan menit ke 09:45-09:49

b. Film Daneen

Pesan Dakwah yang terdapat dalam film pendek Daneen

terdapat dalam TABEL 4.4 sebagai berikut :

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
1	01.25–01.59 	Daneen: Assalamualaikum ma. Ibu Daneen: Wa alaikumsalam.. masih belum bisa pulang? Daneen: Iya ma, Daneen masih belum bisa pulang Ibu Daneen: ya sudah tidak apa-apa, yang penting kamu sehat disana, masih sibuk banget ya? Daneen: iya masih sibuk disini, saya sudah	Mendoakan orang tua yang sudah meninggal dunia (Pesan Dakwah Akhlak)

		<p>bacain surah yasin buat abah dari sini aja ya bu</p> <p>Ibu Daneen : ya sudah tidak apa-apa, yang utama itu doanya nak, itu juga yang paling penting.</p> <p>Daneen: Iya bu, saya mohon maaf ya</p> <p>Ibu Daneen : tidak apa-apa ko nak, ya sudah nak, ibu ada kerjaan dirumah.</p> <p>Asalamualaikum..</p> <p>Daneen: Wa alaikum salam.</p>	
--	--	--	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

Akhlak yaitu, Tentang mendoakan orang tua yang sudah meninggal dunia (Pesan Dakwah Akhlak) disampaikan oleh Daneen ketika berbicara kepada Ibunya.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
2	02.00-02.26 	Ustadzah: aurat itu sama bagi semua wanita, baik itu yang muda seperti kita maupun (maaf) yang sudah tua, jadi aurat itu ada yang didalam sholat, dan ada yang diluar sholat, bagi wanita yang di dalam sholat, ketika ia sholaat maka auratnya pun seluruh tubuh. Kecuali wajah dan telapak tangan.	Penjelasan aurat wanita (Pesan Syariah) Tentang sholat (Pesan Syariah)

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang perintah menutup Aurat yang disampaikan oleh Ustadzah.
2. Syariah yaitu, Tentang shalat yang juga disampaikan oleh Ustadzah.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
3	04.39–04.15 	Bapa Dosen: Seorang wanita yang beriman tidak diperbolehkan, diharamkan bepergian selama perjalanan sehari semalam tidak boleh! Diharamkan tidak dihalalkan, ingat tidak diperbolehkan.	Hadist tentang wanita tidak boleh bepergian tanpa mahrom (Pesan Dakwah Syariah)

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang Hadist yang menerangkan wanita tidak boleh bepergian tanpa mahrom yang disampaikan oleh Bapa Dosen.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
4	06.49–07.13 	Yazid (ketua) : Danen.. aku minta maaf ya tadi aku sibuk, jadi tidak bisa ikut rapat. Daneen :iya tidak apa-apa Yazid (ketua) : Emm begini, aku dapat kabar dari wakil rektor, Alhamdulillah kita diundang ke Yogya pertemuan mahasiswa se-Indonesia. Daneen : kabar bagus, Alhamdulillah kalau begitu.	Merawat orang tua yang sedang sakit (Pesan Dakwah Akhlak)

	<p>Yazid (ketua) : Iya Alhamdulillah bagus, tapi..aku sebagai ketua tidak bisa hadir kesana, ada urusan yang lebih penting karena itu, kamu sebagai wakil gantikan aku ya?</p> <p>Daneen: kenapa jadi aku, bukannya kamu?</p> <p>Yazid (ketua): Tenang aja. Banyak juga kok dari kampus lain, serius aku tidak bisa. Pertemuan mahasiswa se-Indonesia ini paling membahas tentang manajemen organisasi. Dan yang paling mengerti soal itu, Cuma aku sama kamu.</p> <p>Daneen: kamu ini kenapa sih jadi tidak bisaa pergi kesana?</p> <p>Yazid (ketua): Emm bagaimana ya..aku ini harus bolak balik kerumah sakit, mamaku sakit. Dokter juga belum bisa memastikan apakah mamaku bisa pulang minggu ini atau tidak, makanya aku perlu kamu buat menggantikan posisi aku.</p> <p>Daneen : memangnya kapan pertemuannya?</p> <p>Yazid (ketua): minggu depan</p> <p>Daneen: hah ? bentar lagi?</p> <p>Bagaimana aku mikir?</p>	
--	--	--

		<p>Yazid (ketua): iya sih, tapi bagaimana..tapi kamu bisa kan gantikan aku? Serius deh aku minta tolong banget sama kamu</p> <p>Daneen : yaudah nanti deh , aku mikir dulu</p> <p>Yazid (ketua): Emm..tapi kamu pasti bisa kan?</p> <p>Danenn: belum tau sih sekarang. Tapi tolong beri aku waktu buat mikir dulu.</p> <p>Yazid (ketua): Kalau begitu, yaudah deh berarti aku harus nunggu konfirmasi dari kamu dulu ya?</p> <p>Daneen : Iyaa, insya Allah ya</p>	
--	--	---	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Akhlak yaitu, Tentang merawat orang tua yang sedang sakit. (Pesan Dakwah Akhlak) disampaikan oleh Yazid ketika berbicara kepada Daneen.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
5	07.51–08.04 	Tidak ada dialog (gambar memperlihatkan Daneen sedang membaca Al-Qura'an)	Membaca Al-Qur'an (Pesan Syariah)

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang perintah membaca Al Qur'an pada adegan menit ke 07.51–08.04 Tidak ada dialog (gambar memperlihatkan Daneen sedang membaca Al-Qura'an).

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
6	08.21–08.40 	Ustadzah: jadi kesimpulannya adalah kita sebagai wanita harus bisa menjaga diri, baik pengajian kita sampai disini dulu. Wasalamu alaikum Wr.Wb	Wanita harus bisa menjaga diri (Pesan syariah)

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang Wanita harus bisa menjaga diri pada adegan dialog yang disampaikan oleh Ustadzah.

NO	Durasi/Menit	Teks Film	Keterangan
7	10:30-12:33 	Daneen : Eh Tan. Aku lihat, kamu ini jarang terlihat dikampus? Tania: Iya Daneen, saya memang kuliah saja. Saya tidak ikut organisasi apa-apa dikampus. Daneen : Oh, berarti benar. Ku pikir aku aja yang memang jarang lihat kamu Tania : Tidak kok, saya memang lebih suka dirumah, keluar pun kalua ada kepentingan, kalau tidak ada ya.. dirumah saja. Karena menurut saya memang sudah seharusnya seperti itu. Daneen: Seperti bagaimana maksudnya?	Kemuliaan seorang perempuan. (Pesan syariah)

		<p>Tania : Saya pernah mendengar sebuah hadis, bahwa sebaik-baik tempat bagi perempuan adalah rumah. Karena Allah memuliakan perempuan dengan terjaga dari segala macam keburukan, kita tidak pernah tahu kan, apa yang akan terjadi dengan diri kita. Apalagi kalau tidak bisa menjaga diri.</p> <p>Daneen: Emm, tapi kan.. tidak semua kegiatan diluar itu buruk contohnya kayak kita kuliah ini. Kan tujuan kuliah menuntut ilmu? Nah jadi bagaimana?</p> <p>Tania: iya.. kamu benar. dan..hal-hal seperti itu disebut “udzhur” atau alasan yang bisa diterima. Memang tidak semuanya buruk, coba kamu buka buku kemuliaan seorang perempuan di dalamnya itukan ada peringatan, bahwa mayoritas penduduk neraka, itu adalah perempuan. Jujur, saya pribadi sangat takut. Saya tidak punya banyak amal kebaikan masa saya sibukkan diri saya dengan hal-hal yang bisa melalaikan diri? Saya tidak mau seperti itu. Belum lagi kalau diluar sana saya gagal menjaga diri.</p>	
--	--	--	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Syariah yaitu, Tentang kemuliaan seorang perempuan.pada adegan dialog yang disampaikan oleh Tania.

NO		Teks Film	Keterangan
8	13.37–16.44 	<p>Daneen : Alhamdulillah ya bisa ketemu lagi disini, kak Rina apa kabar?. Sepertinya sibuk sekali ya..tidak SMA, tidak kuliah, selalu ada yang dikerjain..</p> <p>Kak Rina: Ahamdulillah, ya beginilah...kamu juga apa kabar? Sudah tidak seperti SMA dulu ya penampilan sekarang, dulu kan serba pendek?</p> <p>Daneen : Ih kakak nih, kan aku jadi malu, Alhamdulillah kakak tambah istiqomah aja ya, malah menurut aku sih sekarang kelihatan makin sholehah aja ya</p> <p>Kak Rina : Ah kamu ini bisa aja, aku juga masih belajar kok</p> <p>Daneen: masa sih kak? Kak Rina: Eh, disana keliatannya nyaman deh buat duduk. Kita disana aja yuk.</p> <p>Daneen: Oh iya, biasanya aku lihat, kakak sering banget ya jadi pembicara gitu?</p>	<p>Niat karena Allah dalam melakukan segala sesuatu (Pesan dakwah aqidah)</p>

		<p>Kak Rina: Alhamdulillah masih dipercaya sama orang</p> <p>Daneen: Alhamdulillah ya tapi aku sih kadang kaya merasa malu-malu gitu kak, khususnya didepan laki-laki</p> <p>Kak Rina: Nah, kalo itu sih pinter-pinter kita, kalau bukan diri kita yang menjaga diri, siapa lagi? Suami? Belum punya kan?</p> <p>Daneen : Iya sih, tapi kan justru kalau tidak punya suami itu malah susah kalau kita mau kemana-mana</p> <p>Kak Rina : Nah kalau mikirin susah nya sih tidak aka nada habis nya, sedangkan Allah kan sudah menciptakan manusia sudah dengan sebaik-baiknya, masa kita sebagai manusia merendahkan diri sendiri.</p> <p>Daneen : Iya juga sih...tapi kan tetap aja, kita ini kan..kita ini kan perempuan banyak yang harus kita jaga</p> <p>Kak Rina: Betul. Makanya kita harus pintar menjaga diri, kalau aku sih menanamkan prinsip diri dengan sebaik-baiknya manfaat.</p>	
--	--	---	--

		<p>Daneen : Jadi menurut kakak tidak masalah nih ikut bersosialisasi seperti ini</p> <p>Kak Rina: Niat, itu yang terpenting, kalau semua yang kita kerjakan ini tidak karna Allah, maka akan sia-sia lah semua. Niat dan ingat diri itu penting!. Selagi niatnya benar dan dengan apa yang kita kerjakan kita bisa menjaga diri. kerjakan! Semata-mata karena Allah .</p> <p>Daneen : Alhamdulillah ... makasih ya Kak Rina Kak Rina : Iya sama-sama.</p>	
--	--	---	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Aqidah yaitu, Tentang Niat karena Allah dalam melakukan segala sesuatu pada adegan dialog yang disampaikan oleh Rina.

NO		Teks Film	Keterangan
9	19.34-21.48 	<p>Shopia: sudah lama ya kita tidak ngobrol bareng begini? Terakhir, waktu kita lulus kan?</p> <p>Daneen : Iya, sudah lama banget.</p> <p>Shopia: Emm...kamu tau tidak? Dulu... aku pernah pesantren. dari dulu aku terbiasa pakai pakaian panjang-panjang begini.</p>	Taubat (Pesan dakwah aqidah)

		<p>Pakai niqob (cadar) ini pun sudah dari SMP. Emm..aku tidak terbiasa pakai-pakaian pendek, apalagi celana rasanya tidak nyaman.</p> <p>Daneen: Alhamdulillah, kamu bisa menjaga pakaian kamu sampai sekarang. Syukur-syukur, kamu punya teman yang baik kan?</p> <p>Shopiah : Baik. Baik banget malah mereka itu. Tapi.. karena terlalu akrab berteman, aku-nya malah lupa diri. Aku tahu kok bercanda sambil mukul-mukul itu salah tapi aku tidak bisa menahan. Aku sih mau, seperti perempuan-perempuan yang terjaga itu tapi untuk sementara ini tidak bisa, tidak semudah seperti yang orang lain bilang itu. Aku kalau bisa milih ya? Aku mau di rumah aja belajar sungguh-sungguh daripada ter-khilaf-khilaf seperti tadi. Aku sebenarnya malu, kadang..kalau aku lagi sendiri aku teringat dengan dosa-dosaku.. semoga Allah mengampuni dosa-dosaku. Aamiin.</p> <p>Daneen: Aamiin Ya Allah.</p>	
--	--	---	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Aqidah yaitu, Tentang taubat dialog yang disampaikan oleh shopia Niat karena Allah dalam melakukan segala sesuatu (Pesan dakwah aqidah)

NO		Teks Film	Keterangan
10	23.28–26.14 	<p>Danen: jadi, begitu ceritanya ustadzah, Daneen masih bingung bagaimana menyikapi masalah ini</p> <p>Ustadzah: Emm.. Daneen punya kertas sama pulpen?</p> <p>Danen: Ada Ustadzah</p> <p>Ustadzah: Daneen tahu, ada satu point penting yang harus kita garis bawah, sebenarnya menurut Daneen, perempuan itu boleh tidak keluar rumah?</p> <p>Daneen: Emm...Daneen pikir, mungkin boleh ya Ustadzah?</p> <p>Ustadzah: Rasulullah SAW pernah bersabda, tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bepergian, sejauh sehari semalam tanpa mahrom-nya. Sekarang ustadzah mau tahu, apa kesimpulan yang daneen dapat dari tiga teman yang daneen ceritakan tadi.</p> <p>Daneen: yang pertama, baik. Karena jika kita berada di dalam rumah, kita terhindar dari dosa. yang satunya lagi, juga baik karena, jika kita berada di luar rumah, kita</p>	<p>Mengenali diri sendiri dan tidak boleh menghakimi orang lain (Pesan dakwah aqidah)</p>

		<p>dapat bermanfaat untuk orang banyak. Tapi, yang terakhir...yaa..emm..tidak semua yang kita kerjakan diluar itu berdampak baik sebagian khilaf dan...terjebak dosa.</p> <p>Ustadzah: Daneen...bukan tugas kita untuk menghakimi orang lain, tapi...kalau daneen harus memilih, hal yang harus daneen lakukan adalah kenali dirimu sendiri. Ini...</p>	
--	--	---	--

Pada tabel adegan dialog diatas secara keseluruhan terdapat pesan dakwah:

1. Aqidah yaitu, Tentang mengenali diri sendiri dan tidak boleh menghakimi orang lain dialog yang disampaikan oleh Ustadzah kepada Daneen.

C. Pembahasan

1. Komunikasi Dakwah yang terdapat pada Film Pendek Produksi Teropong Community

a. Film mimpi kuliah

- 1) Pada adegan menit ke : 03.43-04.25 terdapat dialog sebagai berikut:

Ayah Annis : Nis, Abah mau bicara

Annis : Iya... kenapa bah ?

Abah Annis : Ini hasil tabungan abah selama ini dari kerja mulung..

Annis : Untuk apa bah..?

Abah Annis : Abah tau Annis sangat ingin untuk mendaftar kuliah

Annis : Tapi bah...

Abah Annis : Sudah Nis. Abah tidak mau Annis seperti abah, abah ingin Annis bisa kuliah. abah akan berusaha untuk annis

Annis : Beneran bah. (sambil tersenyum)

Abah Annis : Iya Nis.

Annis : terima kasih banyak bah..ma.. (tersenyum)

Adegan ini menceritakan Ayah (abah Anis) memanggil Annis untuk berbicara, ayah memberitahukan bahwa ia memiliki tabungan yang telah ia kumpulkan selama ini dari hasil kerja memulung, ia mengetahui bahwa anaknya sangat ingin untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karna dia tidak ingin melihat anaknya sama nasibnya seperti ayahnya yang hanya bekerja sebagai pemulung. Annis pun terlihat sangat senang sekali.

Pada dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- a) Qaulan Karima ialah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut, dan bertatakrama. Qaulan karima harus digunakan khususnya ketika berkomunikasi kepada kedua orang tua yang harus dihormati. Prinsip yang terkandung dalam komunikasi dakwah qaulan karima adalah ketika kita berkomunikasi dengan orang

yang lebih tua daripada kita atau siapa saja apalagi orang tua maka haruslah menggunakan bahasa atau kata-kata yang sopan santun dan dengan penuh penghormatan.⁴⁰

Menurut peneliti, bentuk komunikasi dakwah qaulan karima terdapat dalam adengan ketika Ayah (abah Anis) memanggil Annis untuk berbicara, Annis langsung menghampiri tanpa Ayah menunggu lama. Ayah memberitahukan bahwa ia memiliki tabungan yang telah ia kumpulkan selama ini dari hasil kerja memulung, ia mengetahui bahwa anaknya sangat ingin untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karna dia tidak ingin melihat anaknya sama nasibnya seperti ayahnya yang hanya bekerja sebagai pemulung. Annis pun terlihat sangat senang sekali. perkataan mulia, lemah lembut dengan rasa hormat terlintas melalui ucapan Annis kepada orang tuanya. Annis juga mengucapkan terimakasih kepada Ayah Ibunya.

Mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tua tidak hanya pada momen spesial, tetapi juga sebagai upaya berbakti yang terus-menerus. Kata-kata terima kasih yang tulus mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua. Mengucapkan kata-kata terima kasih, tidak hanya

⁴⁰ *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 178.*

memberikan apresiasi, tetapi juga menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan penuh cinta.

- b) Qaulan Sadida adalah perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar, dalam berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran faktual, hal yang benar, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta yang disampaikan.

Menurut peneliti, bentuk komunikasi dakwah qaulan sadida terdapat dalam adegan dialog *“Abah Annis : Ini hasil tabungan abah selama ini dari kerja mulung.”* dialog ini membuktikan bahwa benar ayah Anis memiliki tabungan yang mana dalam adegan tersebut terlihat Ayah menyodorkan sebuah kaleng berisi uang. Hal ini menunjukkan kebenaran faktual, hal yang benar, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

- c.) Qaulan baligha perkataan yang mudah dan dapat dipahami diantara kedua tokoh. Menurut Jalaludin Rahmat, qaulan baligha mengacu pada komunikasi yang efektif. Dalam perspektif psikologi dakwah oleh Achmad Mubarok, dakwah yang efektif ditandai dengan lima aspek: pertama, kemampuan dakwah untuk menjelaskan pesan secara jelas kepada masyarakat; kedua, dakwah yang mampu menghibur

pendengar; ketiga, dakwah yang berhasil memperbaiki hubungan baik antara pendakwah dan pendengar; keempat, dakwah yang mampu mengubah pandangan pendengar; dan kelima, dakwah yang mendapatkan respons dan tindakan dari pendengar.⁴¹ ". Dalam konteks dialog diatas, mengacu pada perkataan dari Ayah Annis yang mudah dan dapat dipahami oleh Annis karna ayahnya pun ingin Annis agar bisa kuliah tidak mau Annis jadi seperti ayahnya.

- d.) Qaulan Layyina ialah perkataan yang lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.

Menurut peneliti, bentuk komunikasi dakwah qaulan layyina terdapat dalam adengan ketika Ayah Anis memanggil Anis dengan nada suara yang lembut, untuk memberitahukan uang tabungan yang telah mereka kumpulkan kepada Anis agar bisa kuliah dengan kata-kata yang sopan. Walaupun terdapat dialog penyanggahan dan penegasan, seperti "*Sudah Nis. Abah tidak mau Anis seperti abah,.....*" dalam dialog ini Ayah anis menggunakan intonasi yang tidak tinggi, sehingga enak didengar. Dalam dialog ini pun Anis menggunakan nada bicara dan kata-kata yang baik. Hal ini menunjukan bahwa ketika

⁴¹ Wahyu Illaihi, *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 176.

seorang komunikator berbicara dengan nada atau intonasi suara yang baik, lembut dan menggunakan pemilihan kata-kata yang baik maka lawan bicara (komunikan) akan berbicara sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa senang antara keduanya.

Demikian dari adegan diatas dapat memberikan pemahaman bahwa, berkomunikasi dalam islam sangat baik dan efektif jika pesan yang disampaikan itu dari perkataan yang baik dan benar (Qaulan Sadida), perkataan yang lemah lembut (Qaulan Layyina), perkataan yang memuliakan (Qaulan karima), dan perkataan yang bisa dipahami oleh si penerima pesan (Qaulan Baligha).

2) Pada adegan menit ke 04.39–04.15 terdapat dialog sebagai berikut:

Annis :Assalamualaikum. Amang Amat (Paman Amat)

Paman Amat: Wa Alaikum Salam. Annis mau kemana

Annis : Saya mau ke Uin.. mau daftar kuliah

Paman Amat : Alhamdulillah.. Paman hanya bisa mendoakan dari sini, paman tidak bisa kuliah, Pesan Amang. Annis jangan sampai ketinggalan sholat, selalu syukuri nikmat yang diberikan Allah Swt. Disana, jangan putus asa, dan yang terakhir Annis selalu berusaha agar suatu saat nanti bisa jadi orang yang sukses.

Annis: Aamiin, terima kasih banyak mang atas do'anya. Saya pamit, Assalamualaikum..

Annis : Iya. Wa alaikum salam.

Adegan ini menggambarkan bahwa Annis yang ingin pergi berangkat mendaftar kuliah ke perguruan tinggi bertemu dengan

Amang Amat (Paman Amat) yang sedang memulung dipinggir jalan, mendengar bahwa Annis ingin mendaftar kuliah Amang Amat (Paman Amat) pun langsung menasehati dan mendoakan Annis dengan perkataan yang pantas dan lemah lembut dengan kata-kata yang menyenangkan.

Pada dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- a) Qaulan Layyina ialah perkataan yang lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.
- b) Qaulan Maisura yaitu cara berbicara yang lembut, sopan, dan membangun dalam Islam. Ini adalah prinsip yang menekankan pentingnya berkomunikasi dengan kebaikan dan kasih sayang, baik dalam memberi nasihat, mengajak kepada kebaikan, maupun berinteraksi dengan sesama. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada kelembutan berbicara, tetapi juga pada keberhasilan dalam menyampaikan pesan.

Menurut peneliti, dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan dan penuh kebaikan, pesan yang disampaikan Paman Amat dalam adegan tersebut sangat lebih mungkin diterima oleh Annis dan dapat membangun hubungan yang lebih baik diantara keduanya. Karena dalam konteks dakwah, qaulan

maisura memungkinkan para pendakwah untuk mendekati orang lain dengan rasa hormat dan pengertian, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif dalam mendorong perubahan yang lebih baik.

- c) Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat dipahami yang disampaikan oleh Paman Amat kepada Annis.

Pernyataan "Qaulan Baligha" adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "kata-kata yang jelas atau tepat". Dalam konteks dialog diatas, mengacu pada perkataan yang sederhana namun dalam, yang mudah dipahami oleh penerima pesan.

Paman Amat mungkin ingin menyampaikan sesuatu kepada Annis dengan cara yang jelas dan langsung, sehingga Annis dapat dengan mudah memahami maksud atau pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan kebijaksanaan dalam komunikasi untuk menghindari kebingungan atau salah paham.

- 3) Pada adegan menit ke 11.12–11.55 terdapat dialog sebagai berikut:

Paman Amat: mau kemana Annis setelah ini.

Annis : Saya mau menjemput ibu.

Paman Amat : Wah.. mungkin sekarang ini Ayah Annis senang sekali. Amang (Paman) hanya bisa berpesan jangan sampai Annis

berbangga diri, jangan sampai merasa hebat sama teman yang lain atas apa yang telah kamu capai, dan jangan sampai Annis ketinggalan sholat, selalu bersyukur dan selalu berusaha, semoga Annis nanti menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Adean ini menggambarkan bahwa Paman Amat yang sedang berjualan bubur menyuruh Annis mampir sebentar untuk menikmati buburnya sambil berbincang Paman Amat pun menasehati Annis dengan perkataan yang baik dan lemah lembut dengan penuh keramahan.

Pada tabel dialog diatas secara keseluruhan terdapat bentuk komunikasi dakwah:

- a) Qaulan layyina dalam konteks terminologi yang diartikan sebagai "lembut", menunjukkan bahwa qawlan layina mengacu pada perkataan yang dilakukan dengan cara yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan. Ini adalah strategi komunikasi yang sangat penting dalam dakwah atau dalam upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni untuk mencapai hikmah. Dalam prakteknya, qawlan layinan melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang tidak langsung atau secara sindiran, bukan dengan cara yang terlalu langsung atau lugas.⁴²

⁴² *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 181.*

Istilah Qaulan Layyina yang merujuk pada prinsip dalam Islam tentang berkomunikasi dengan lembut, santun, dan penuh hikmah. Menurut peneliti Konsep ini menegaskan pentingnya menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung atau menciptakan ketegangan saat berinteraksi dengan orang lain seperti kata-kata yang digunakan Paman Amat ketika menasehati Annis merupakan bentuk komunikasi dakwah qaulan layyina karena dalam konteks dakwah atau penyebaran ajaran agama, qaulan layyina mewakili pendekatan yang ramah dan sopan, yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari orang lain tanpa menimbulkan ketidaknyamanan atau pertentangan.

Prinsip qaulan layyina merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkomunikasi dengan bijaksana dan penuh kelembutan. Rasulullah Muhammad SAW sering menggunakan gaya bicara yang halus dan menghormati dalam berhubungan dengan orang lain, sebagai teladan bagi umat Islam untuk mengikuti. Dengan menerapkan qaulan layyina, seorang Muslim diharapkan dapat memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, menghindari konflik, dan menyebarkan ajaran agama dengan kasih sayang dan pengertian.

Menurut peneliti, bentuk komunikasi dakwah qaulan layyina terdapat dalam adegan ketika Paman Amat yang memberi nasehat kepada Annis saat ingin menjemput ibunya untuk hadir ke acara wisuda dengan Ucapan-ucapan yang pantas, halus lemah lembut.

- b) Qaulan Maisura yaitu, Perkataan yang menyenangkan juga disampaikan oleh Paman amat
- c) Qaulan Baligha, Yaitu perkataan yang mudah dan dapat memberi pengertian yang disampaikan oleh Paman Amat kepada Annis.

b. Film Daneen.

- 1) Pada adegan menit ke 00.32-01.55 terdapat dialog sebagai berikut :

Ayah daneen : Daneen tahu tidak ?, wanita itu harus menutup aurat. Nanti kalua Daneen sudah besar, Barbie ini harus seperti daneen, menutup

aurat. Makan ya? . nggak mau.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

- a. Qaulan Layyina

Qaulan Layyina konteks terminologi yang diartikan sebagai "lembut", menunjukkan bahwa qawlan layyina mengacu pada perkataan yang dilakukan dengan cara yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan. Ini adalah strategi komunikasi yang sangat penting

dalam dakwah atau dalam upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni untuk mencapai hikmah. Dalam prakteknya, qawlan layinan melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang tidak langsung atau secara sindiran, bukan dengan cara yang terlalu langsung atau lugas.⁴³

Namun yang dimaksud perkataan yang lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan dalam bentuk komunikasi dakwah qaulan layyina pada film daneen yaitu ketika ayah daneen yang menyampaikan pesan kepada daneen waktu kecil seperti dalam adegan tersebut di atas.

Adegan ini menggambarkan bahwa ayah Daneen yang secara halus menasehati daneen dengan cara menyindir mainan barbie punya Daneen dengan perkataan yang halus dan lemah lembut dengan penuh keramahan.

Menurut peneliti komunikasi dakwah dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan melalui perkataan yang halus dan lembut (qaulan layyina) seperti yang disampaikan Ayah Daneen dalam dialog diatas, Secara tidak langsung menasehati Daneen dengan memegang mainan barbie beliau mengatakan “Daneen tahu tidak ? , wanita itu harus menutup aurat. Nanti

⁴³ *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 167.*

kalau Daneen sudah besar, Barbie ini harus seperti daneen, menutup aurat” sehingga komunikasi dakwah yang beliau sampaikan dapat dimengerti oleh anaknya dengan penuh simpati.

Karena "Qaulan Layyina" istilah yang merujuk pada prinsip dalam Islam tentang berkomunikasi dengan lembut, santun, dan penuh hikmah. Konsep ini menegaskan pentingnya menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung atau menciptakan ketegangan saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks dakwah atau penyebaran ajaran agama, qaulan layyina mewakili pendekatan yang ramah dan sopan, yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari orang lain tanpa menimbulkan ketidaknyamanan atau pertentangan.

2) Pada adegan menit ke 02.00-02.26 terdapat dialog sebagai berikut :

Ustadzah: aurat itu sama bagi semua wanita, baik itu yang muda seperti kita maupun (maaf) yang sudah tua, jadi aurat itu ada yang di dalam sholat, dan ada yang diluar sholat, bagi wanita yang di dalam sholat, ketika ia sholat maka auratnya pun seluruh tubuh. Kecuali wajah dan telapak tangan.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Sadida

Qaulan Sadida Dalam tafsir Al Qurtubi dijelaskan, As Sadid yaitu perkataan yang bijaksana dan perkataan yang

benar. Dalam berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran faktual, hal yang benar, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta seperti Firman Allah Swt.⁴⁴

Namun menurut peneliti yang dimaksud perkataan yang benar dan tidak merekayasa fakta atau memanipulasi fakta seperti kebenaran Firman Allah Swt. dalam bentuk komunikasi dakwah qaulan sadida pada film daneen yaitu ketika Ustadzah menyampaikan penjelasan tentang aurat wanita sesuai dengan ajaran syariat Islam seperti dalam adegan menit ke 02.00-02.26 tersebut.

Adegan ini menceritakan tentang seorang ustadzah yang menyampaikan ceramah kepada daneen dan teman-teman pengajiannya dikampus. Ustadzah memberikan penyampaian mengenai penjelasan tentang aurat wanita dengan kata-kata tegas dan benar sesuai dengan pedoman ajaran syariat islam dengan berdasarkan hukum islam.

Menurut peneliti penyampaian yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, di mana ungkapannya jujur, lurus, dan jelas sesuai dengan Firman Allah SWT. termasuk dalam konsep "qaulan sadida" seperti yang disampaikan Ustadzah

⁴⁴ *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 189.*

dalam adegan diatas beliau menyampaikan dakwah dan memberikan penjelasan berbicara dengan jujur dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Prinsip "qaulan sadida" penting dalam dakwah dan dalam interaksi sehari-hari umat Islam, karena memastikan bahwa komunikasi dilakukan tanpa kebohongan atau manipulasi, sesuai dengan moralitas dan etika Islam.

3) Pada adegan menit ke 03.57-05.44 terdapat dialog sebagai berikut :

Yazid (ketua) : Danen.. aku minta maaf ya tadi aku sibuk, jadi tidak bisa ikut rapat

Daneen :iya tidak apa-apa

Yazid (ketua) : Emm begini, aku dapat kabar dari wakil rektor, Alhamdulillah kita diundang ke Yogya pertemuan mahasiswa se-Indonesia

Daneen : kabar bagus, Alhamdulillah kalua begitu

Yazid (ketua) : Iya Alhamdulillah bagus, tapi..aku sebagai ketua tidak bisa hadir kesana, ada urusan yang lebih penting karena itu, kamu sebagai wakil gantikan aku ya?

Daneen: kenapa jadi aku, bukannya kamu?

Yazid (ketua): Tenang aja. Banyak juga kok dari kampus lain, serius aku tidak bisa. Pertemuan mahasiswa se-Indonesia ini paling membahas tentang manajemen organisasi. Dan yang paling mengerti soal itu, Cuma aku sama kamu.

Daneen: kamu ini kenapa sih jadi tidak bisa pergi kesana?

Yazid (ketua): Emm bagaimana ya..aku ini harus bolak balik kerumah sakit, mamaku sakit. Dokter juga belum bisa memastikan apakah mamaku bisa pulang minggu ini atau tidak, makanya aku perlu kamu buat menggantikan posisi aku.

Daneen : memangnya kapan pertemuannya?

Yazid (ketua): minggu depan

Daneen: hah ? bentar lagi? Bagaimana aku mikir?

Yazid (ketua): iya sih, tapi bagaimana..tapi kamu bisa kan gantikan aku? Serius deh aku minta tolong banget sama kamu

Daneen : yaudah nanti deh , aku mikir dulu

Yazid (ketua): Emm..tapi kamu pasti bisa kan?

Danenn: belum tau sih sekarang. Tapi tolong beri aku waktu buat mikir dulu

Yazid (ketua): Kalau begitu, yaudah deh berarti aku harus nunggu konfirmasi dari kamu dulu ya?

Daneen : Iyaa, insya Allah ya.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Sadida

Kejujuran dianggap sebagai fondasi utama bagi keyakinan yang kuat. Ini melambangkan kesempurnaan kemuliaan, integritas, dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan.⁴⁵ Orang yang jujur dianggap sebagai contoh dari keimanan yang teguh, sementara kebohongan dipandang sebagai ciri kemunafikan. Ketika kebohongan dan keimanan saling bertemu, salah satu pasti akan tumbang, karena Allah SWT, memberikan gambaran yang berlawanan antara orang munafik dan orang jujur. Firman Allah SWT:

لَيَجْزِي اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ٢٤

⁴⁵ Khalil Al-Muawi, *Terapi Akhlak* (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2011), 45.

Yang artinya : “Agar Allah SWT memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendakinya-Nya”. (QS, AlAhzab [33]: (24)

Namun yang dimaksud perkataan yang jujur sesuai dengan fakta dan keadaan dalam bentuk komunikasi dakwah qaulan sadida pada adegan dialog diatas yaitu, Ketika Yazid yang meminta Dannen untuk menggantikannya dalam rangka menghadiri pertemuan mahasiswa se-Indonesia dikarenakan Ibunya sedang sakit dan ia harus bolak-balik ke rumah sakit seperti dalam adegan tersebut di atas.

Menurut Peneliti perkataan yang jujur sesuai dengan pernyataan dan sesuai keadaan yang sebenarnya seperti apa yang disampaikan Yazid dalam dialog diatas juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan sadida.

Pentingnya kejujuran juga ditekankan dalam tradisi agama islam dan prinsip moral karena kejujuran memperkuat hubungan individu dengan diri mereka sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan keberadaan ilahi. Ketika seseorang berbicara dengan jujur, itu menunjukkan kejujuran hati dan tanggung jawab atas kata-kata dan tindakan.

4) Pada adegan menit ke 09.08-10.18 terdapat dialog sebagai berikut :

Daneen : begini Ustadzah, Daneen bingung harus bagaimana, Daneen dapat kabar kalau Daneen diminta mewakili kampus untuk pergi ke Yogya. Kemarin Dosen Daneen menjelaskan satu materi hadist yang melarang perempuan pergi tanpa mahram, jadi bagaimana ustadzah?

Ustadzah: Kalau tidak salah, Daneen ini seorang aktivis kampus, ya kan?

Daneen : Ya Ustadzah

Ustadzah: Nah. Sebagai seorang aktivis. Ustadzah yakin kalau Daneen ini cukup kritis pada suatu masalah contohnya seperti sekarang, Daneen memilih bertanya dengan ustadzah daripada menyimpulkan sendiri.

Daneen: tapi.. Daneen bingung harus bagaimana

Ustadzah: begini saja. Ustadzah kasih saran untuk Daneen.. mau tidak? Menyediakan waktu untuk lebih peka terhadap keadaan sekitar, khususnya ke teman perempuan Daneen. Jadi, temanteman perempuan Daneen diajak diskusi juga boleh. Kalau Daneen merasa cukup dengan pandangan teman-teman Daneen tadi baru deh kita diskusi lagi. Nanti pemaparan yang lebih detail Ustadzah jelaskan setelah itu.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Sadida

Menurut Peneliti perkataan yang jujur sesuai dengan kenyataan dan sesuai keadaan yang sebenarnya seperti apa yang disampaikan Daneen kepada Ustadzah untuk menyikapi masalah yang dihadapinya pada dialog diatas juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan sadida.

b. Qaulan Baligha

Menurut Peneliti perkataan yang seperti apa yang disampaikan Ustadzah dalam dialog diatas dalam memberikan

solusi terhadap masalah Daneen juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan Baligha.

5) Pada adegan menit ke 13.37-16.44 terdapat dialog sebagai berikut :

Daneen : Alhamdulillah ya bisa ketemu lagi disini, kak Rina apa kabar?. Sepertinya sibuk sekali ya..tidak SMA, tidak kuliah, selalu ada yang dikerjain..

Kak Rina: Ahamdulillah, ya beginilah...kamu juga apa kabar? Sudah tidak seperti SMA dulu ya penampilan sekarang, dulu kan serba pendek?

Daneen : Ih kakak nih, kan aku jadi malu, Alhamdulillah kakak tambah istiqomah aja ya, malah menurut aku sih sekarang kelihatan makin sholehah aja ya

Kak Rina : Ah kamu ini bisa aja, aku juga masih belajar kok

Daneen: masa sih kak?

Kak Rina: Eh, disana keliatannya nyaman deh buat duduk. Kita disana aja yuk.

Daneen: Oh iya, biasanya aku lihat, kakak sering banget ya jadi pembicara gitu?

Kak Rina: Alhamdulillah masih dipercaya sama orang

Daneen: Alhamdulillah ya tapi aku sih kadang kaya merasa malu-malu gitu kak, khususnya didepan laki-laki

Kak Rina: Nah, kalo itu sih pinter-pinter kita, kalau bukan diri kita yang menjaga diri, siapa lagi? Suami? Belum punya kan?

Daneen : Iya sih, tapi kan justru kalau tidak punya suami itu malah susah kalau kita mau kemana-mana

Kak Rina : Nah kalau mikirin susah nya sih tidak aka nada habisnya, sedangkan Allah kan sudah menciptakan manusia sudah dengan sebaik-baiknya, masa kita sebagai manusia merendahkan diri sendiri.

Daneen : Iya juga sih...tapi kan tetap aja, kita ini kan..kita ini kan perempuan banyak yang harus kita jaga

Kak Rina: Betul. Makanya kita harus pintar menjaga diri, kalau aku sih menanamkan prinsip diri dengan sebaik-baiknya manfaat.

Daneen : Jadi menurut kakak tidak masalah nih ikut bersosialisasi seperti ini

Kak Rina: Niat, itu yang terpenting, kalau semua yang kita kerjakan ini tidak karna Allah, maka akan sia-sia lah semua. Niat dan ingat diri itu penting!. Selagi niatnya benar dan dengan apa yang kita kerjakan kita bisa menjaga diri. kerjakan! Semata-mata karena Allah .

Daneen : Alhamdulillah ... makasih ya Kak Rina

Kak Rina : Iya sama-sama.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Ma'rufa

Secara bahasa bermakna ucapan yang pantas dan baik, pantas dapat diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan. Jalaludin Rahmat mengartikan bahwa Qaulan ma'rufa merupakan pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan solusi terhadap kesulitan orang lain, jika tidak bisa membantu secara materi, kita harus membantu secara pemikiran.⁴⁶

Namun yang dimaksud qaulan ma'rufa pada film Daneen yaitu ketika Daneen dan Rina bertemu dikampus dan melakukan pembicaraan yang sangat bermanfaat tentang bagaimana seorang perempuan menempatkan diri dalam bersosialisasi sesuai dengan pentingnya niat atas segala sesuatu yang mau dilakukan, seperti dalam adegan tersebut.

⁴⁶ *Wahyu Illaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 163.*

Adegan ini menggambarkan bahwa Daneen yang sedang berada dikampus dan bertemu dengan Kak Rina. Mereka berdua pun melakukan komunikasi dakwah qaulan ma'rufa yaitu pembicaraan yang sangat bermanfaat tentang bagaimana seorang perempuan menempatkan diri dalam bersosialisasi dengan pentingnya niat atas segala sesuatu yang mau dilakukan. Seperti apa yang dikatakan tokoh Kak Rina dalam adegan ini ” Niat, itu yang terpenting, kalau semua yang kita kerjakan ini tidak karna Allah, maka akan sia-sia lah semua. Niat dan ingat diri itu penting!. Selagi niatnya benar dan dengan apa yang kita kerjakan kita bisa menjaga diri. kerjakan! Semata-mata karena Allah”

Menurut peneliti dalam adegan tersebut, Menjelaskan dalam Islam bagi seorang muslim pentingnya niat semata-mata karena Allah dalam setiap melakukan sesuatu karena akan bernilai ibadah. Seperti apa yang disampaikan tokoh Rina dalam adegan diatas merupakan bentuk komunikasi dakwah Qaulan ma'rufa yaitu pembicaraan yang sangatlah bermanfaat.

b. Qaulan Baligha

Perkataan Rina yang memberikan penjelasan dan solusi kepada Daneen dalam memposisikan diri sebagai wanita dalam bersosialisasi juga termasuk bentuk komunikasi dakwah qaulan baligha.

6) Pada adegan menit ke 19.34-21.48 terdapat dialog sebagai berikut :

Shopia: sudah lama ya kita tidak ngobrol bareng begini? Terakhir, waktu kita lulus kan?

Daneen : Iya, sudah lama banget.

Shopia: Emm...kamu tau tidak? Dulu... aku pernah pesantren. Dari dulu aku terbiasa pakai pakaian panjang-panjang begini. Pakai niqob (cadar) ini pun sudah dari SMP. Emm..aku tidak terbiasa pakai-pakaian pendek, apalagi celana rasanya tidak nyaman.

Daneen: Alhamdulillah, kamu bisa menjaga pakaian kamu sampai sekarang. Syukur-syukur, kamu punya teman yang baik kan?

Shopiah : Baik. Baik banget malah mereka itu. Tapi.. karena terlalu akrab berteman, aku-nya malah lupa diri. Aku tahu kok bercanda sambil mukul-mukul itu salah tapi aku tidak bisa menahan. Aku sih mau, seperti perempuan-perempuan yang terjaga itu tapi untuk sementara ini tidak bisa,tidak semudah seperti yang orang lain bilang itu. Aku kalau bisa milih ya? Aku mau di rumah aja belajar sungguh-sungguh daripada ter-khilaf-khilaf seperti tadi. sebenarnya malu, kadang..kalau aku lagi sendiri aku teringat dengan dosa-dosaku.. semoga Allah mengampuni dosa-dosaku. Aamiin.

Daneen: Aamiin Ya Allah.

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Sadida

Menurut Peneliti perkataan yang jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya seperti apa yang disampaikan Shopia kepada Dannen atas kesalahannya dalam bergaul dengan teman-temannya pada dialog diatas juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan sadida.

b. Qaulan Baligha

Perkataan Shopia yang memberikan penjelasan dan pemahaman kepada Daneen dalam memposisikan diri sebagai wanita dalam dalam hal bergaul juga termasuk bentuk komunikasi dakwah qaulan baligha.

7) Pada adegan menit ke 23.28-26.14 terdapat dialog sebagai berikut :

Danen: jadi, begitu ceritanya ustadzah, Daneen masih bingung bagaimana menyikapi masalah ini.

Ustadzah: Emm.. Daneen punya kertas sama pulpen?

Danen: Ada Ustadzah.

Ustadzah: Daneen tahu, ada satu point penting yang harus kita garis bawah, sebenarnya menurut Daneen, perempuan itu boleh tidak keluar rumah?

Daneen: Emm...Daneen pikir, mungkin boleh ya Ustadzah?

Ustadzah: Rasulullah SAW pernah bersabda, tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bepergian, sejauh sehari semalam tanpa mahromnya. Sekarang ustadzah mau tahu, apa kesimpulan yang daneen dapat dari tiga teman yang daneen ceritakan tadi.

Daneen: yang pertama, baik. Karena jika kita berada di dalam rumah, kita terhindar dari dosa. yang satunya lagi, juga baik karena, jika kita berada di luar rumah, kita dapat bermanfaat untuk orang banyak. Tapi, yang terakhir...yaa..emm..tidak semua yang kita kerjakan diluar itu berdampak baik sebagian khilaf dan...terjebak dosa.

Ustadzah: Daneen...bukan tugas kita untuk menghakimi orang lain, tapi...kalau daneen harus memilih, hal yang harus daneen lakukan adalah kenali dirimu sendiri. Ini...

Adegan pada menit tersebut terdapat komunikasi dakwah berupa:

a. Qaulan Sadida

Menurut Peneliti perkataan yang jujur sesuai dengan kenyataan dan sesuai keadaan yang sebenarnya seperti apa yang

disampaikan Daneen kepada Ustadzah untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya pada dialog diatas juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan sadida.

b. Qaulan Baligha

Menurut Peneliti perkataan yang seperti apa yang disampaikan Ustadzah dalam dialog diatas dalam memberikan solusi terhadap masalah Daneen juga termasuk dalam bentuk komunikasi dakwah Qaulan Baligha.

2. Pesan Dakwah yang terdapat pada Film Pendek Produksi Teropong Community

a. Film Mimpi Kuliah

1) Adegan Menit 03.43-04.25

Ayah Annis :Nis..Abah mau bicara

Annis: Iya... kenapa bah

Abah Annis : Ini hasil tabungan abah selama ini dari kerja mulung..

Annis :untuk apa yah..?

Abah Annis: Abah tau Annis sangat ingin untuk mendaftar kuliah

Annis :Tapi bah...

Abah Annis : Sudah Nis.. Abah tidak mau Annis seperti abah, abah ingin Annis bisa kuliah..abah akan berusaha untuk annis

Annis: beneran bah..(sambil tersenyum)

Abah Annis: iya Nis..

Adegan ini menceritakan Ayah (abah Anis) memanggil Annis untuk berbicara, ayah memberitahukan dengan bahwa ia

memiliki tabungan yang telah ia kumpulkan selama ini dari hasil kerja memulung, ia mengetahui bahwa anaknya sangat ingin untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karna dia tidak ingin melihat anaknya sama nasibnya seperti ayahnya yang hanya bekerja sebagai pemulung. Annis pun terlihat sangat senang sekali.

Kewajiban bagi seorang laki-laki untuk menafkahi keluarganya dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya bukan hanya sekadar pesan dakwah yang berkaitan dengan syariah, tetapi juga merupakan aspek yang terkait dengan keyakinan atau akidah dalam Islam.

Dalam agama Islam, memberikan nafkah kepada keluarga dianggap sebagai salah satu kewajiban yang diamanahkan oleh hukum syariat. Rasulullah Muhammad SAW telah menekankan pentingnya bagi seorang suami untuk menyediakan kebutuhan dasar bagi keluarganya, termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan perintah agama yang diatur oleh hukum syariah.

Selain itu, memberikan pendidikan kepada anak-anak juga merupakan aspek dari keyakinan atau akidah dalam Islam. Rasulullah SAW telah menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama maupun yang bersifat duniawi, kepada umat Islam. Oleh karena itu, sebagai

seorang Muslim, memberikan pendidikan kepada anak-anak merupakan bagian dari kewajiban agama dan keyakinan dalam mempersiapkan generasi yang beriman, berpengetahuan, dan bermoral tinggi.

Dengan demikian, menurut peneliti kewajiban bagi seorang laki-laki untuk menafkahi keluarganya dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tidak hanya merupakan pesan dakwah syariah semata, melainkan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keyakinan atau akidah dalam Islam yang diatur oleh hukum syariat dan nilai-nilai iman.

2.) Pada adegan menit ke 04.39–04.15 terdapat dialog sebagai berikut:

Annis :Assalamualaikum. Amang Amat (Paman Amat)

Paman Amat: Wa Alaikum Salam. Annis mau kemana

Annis : Saya mau ke Uin.. mau daftar kuliah

Paman Amat : Alhamdulillah.. Paman hanya bisa mendoakan dari sini, paman tidak bisa kuliah, Pesan Amang. Annis jangan sampai ketinggalan sholat, selalu syukuri nikmat yang diberikan Allah Swt. Disana, jangan putus asa, dan yang terakhir Annis selalu berusaha agar suatu saat nanti bisa jadi orang yang sukses.

Annis: Aamiin, terima kasih banyak mang atas do'anya. Saya pamit, Assalamualaikum..

Annis : Iya. Wa alaikum salam.

Adegan ini menggambarkan bahwa Annis yang ingin pergi berangkat mendaftar kuliah ke perguruan tinggi dan ketika bertemu dengan Paman Amat yang sedang memulung dipinggir jalan,

Annis pun mengucapkan salam, dan paman amat pun juga menjawab salamnya, mendengar bahwa Annis ingin mendaftar kuliah Paman Amat pun langsung menasehati Annis jangan sampai ketinggalan sholat dan mendoakan Annis dengan perkataan yang lemah lembut.

Menurut Peneliti pesan dakwah yang lebih ditonjolkan dalam adegan tersebut, termasuk pesan dakwah syariah karna terdapat pesan dakwah Mengucapkan salam dan mengingatkan kewajiban shalat.

Apabila seseorang melewati seseorang atau banyak orang, tetapi ia menduga bahwa salamnya tidak akan dijawab, karena ia tahu bahwa mereka itu sombong, antipasti, atau sebab lain, maka sebaiknya ia mengucapkan salam. Hal ini karena mengucapkan salam merupakan perintah yang harus ia lakukan, dan setiap yang melewati harus (sunat) mengucapkan salam pada yang duduk. Meskipun demikian ia tidak dituntut untuk mendapatkan jawaban, sebab kemungkinan yang dilewati pun tidak seperti dugaannya dan akan menjawab salam itu. Setiap muslim menyadari bahwa menjawab salam adalah lebih penting (bahkan wajib) dari pada mengucapkan (yakni sunat), sehingga yang tidak menjawab salam dengan sengaja akan berdosa.⁴⁷

⁴⁷ Tarnama Abdul Qosim, 79 *Kriteria Keimanan* (barometer Pribadi Insan Kamil, 2011), 257-260.

Adegan tersebut menggambarkan mengucapkan salam juga merupakan akhlak dalam bertemu sesama umat muslim yang sudah diatur dalam ajaran agama Islam. Mengucapkan salam tentunya akan membawa manfaat bagi umat Islam seperti halnya memperbaiki hubungan dengan muslim lainnya, untuk memperbaiki hubungan tersebut, maka salam merupakan jembatan agar terhubungnya komunikasi yang positif dan bagi orang yang mengucapkan salam dan menjawab salam akan saling mendoakan.

Mengingatkan kewajiban shalat juga termasuk pesan dakwah syariah karena shalat merupakan perintah Allah SWT. yang harus dilaksanakan bagi umat Islam.

3.) Adegan menit 06.49–07.13

Dari adegan film yang ditampilkan, bentuk komunikasi dalam adegan tersebut adalah Komunikasi Non Verbal (adegan gambar yang memperlihatkan mengenai Annis ketika mendengar adzan telah berkumandang langsung mengambil wudhu dan melaksanakan shalat)

Menurut Peneliti Pesan dakwah yang ditonjolkan dalam adegan tersebut, merupakan pesan dakwah Syariah yang membahas tentang perintah untuk berwudhu dan mengerjakan shalat karena secara keseluruhan dalam adegan tersebut

memperlihatkan tokoh Annis yang berwudhu dan melaksanakan shalat. Dalam islam bagi seorang muslim memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah Allah Swt. Yakni melaksanakan wudhu dan shalat lima waktu. Pesan dakwah untuk memenuhi kewajiban shalat setelah adzan berkumandang merupakan bagian dari upaya dakwah syariah. Dakwah syariah adalah usaha menyampaikan dan mempromosikan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melakukan wudhu merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan sebelum melakukan shalat, melaksanakan shalat tepat waktu setelah adzan sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang menekankan pentingnya patuh pada perintah Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pesan untuk menjalankan shalat tepat waktu adalah bagian yang tak terpisahkan dari dakwah syariah, yang bertujuan mengajak umat Islam untuk mengamalkan ajaran agama dengan konsisten.

Dalam agama Islam, terdapat beberapa dalil yang menunjukkan perintah untuk mengerjakan shalat tepat waktu setelah adzan berkumandang. Berikut adalah beberapa dalil utama yang sering dikutip:

1. Al-Quran:

- Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa (4:103): "Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."
- Surah Al-Baqarah (2:238): "Jaga shalat itu, dan jagalah shalat tengah (Ashar), dan berdirilah kalian di hadapan Allah dengan khusyu."

2. Hadis:

- Dari Sahih Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Kerjakanlah shalat sebagaimana kalian melihat aku melakukannya."
- Dari Sahih Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Yang memisahkan antara seorang hamba dan antara kekafiran dan keimanan adalah meninggalkan shalat."

3. Hadis Qudsi:

- Dari Hadis Qudsi, Allah SWT berfirman: "Aku telah membagi antara dua hamba-Ku yang berseru (berdoa) dan yang tidak berseru. Bagi hamba-Ku yang berseru (berdoa) adalah apa yang dia minta. Dan bagi hamba-Ku yang tidak berseru adalah shalatnya."

4. Ijma' (Kesepakatan Umat):

- Kesepakatan umat Muslim bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan mengacu pada dalil-dalil ini, umat Muslim diperingatkan akan pentingnya menjalankan shalat tepat waktu setelah adzan berkumandang sebagai kewajiban agama yang ditentukan oleh Allah SWT dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

4.) Adegan menit 09.45–09.49 (Tanpa dialog)

Adegan film yang ditampilkan, bentuk komunikasi dalam adegan tersebut adalah Komunikasi Non Verbal yaitu adegan gambar yang memperlihatkan yang Annis yang sedang mengajarkan ngaji kepada anak kecil).

Menurut Peneliti pesan dakwah yang lebih ditonjolkan dalam adegan tersebut, termasuk pesan dakwah syariah karena membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan bagian penting dari praktik ibadah dalam Islam dan menjadi peran utama dalam penerapan ajaran-ajaran agama. Sebagai seorang muslim juga merupakan bagian dari Rukun iman. agar kita bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam konteks pesan dakwah, instruksi untuk membaca Al-Quran termasuk dalam kategori pesan dakwah syariah. Ini disebabkan karena pesan dakwah syariah berfokus pada penyebaran dan pemahaman hukum-hukum Islam serta panduan praktis dalam menjalankan agama.

5.) Adegan menit 11.12-11.55

Paman Amat: mau kemana Annis setelah ini

Annis : Saya mau menjemput ibu

Paman Amat : Wah.. mungkin sekarang ini Ayah Annis senang sekali. Amang (paman) hanya bisa berpesan jangan sampai Annis berbangga diri, jangan sampai merasa hebat sama teman yang lain atas apa yang telah kamu capai, dan jangan sampai Annis ketinggalan sholat, selalu bersyukur dan selalu berusaha, semoga Annis nanti menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Adegan ini menggambarkan bahwa Amang Amat (Paman Amat) yang berjualan bubur menyuruh Annis mampir sebentar untuk menikmati buburnya sambil berbincang Amang Amat (Paman Amat) pun langsung menasehati Annis dengan perkataan yang baik dan lemah lembut.

Pesan dakwah yang lebih ditonjolkan dalam adegan tersebut pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak, membahas tentang bagaimana kita sebagai manusia hendaklah selalu berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, jangan pernah bangga terhadap apa yang telah kita capai, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Secara keseluruhan menurut peneliti dalam adegan film tersebut, Menjelaskan bahwa seorang muslim hendaklah menyeru kepada kebaikan, menasehati dengan baik, bertutur kata yang baik dan lemah lembut dalam bertutur kata dan menyampaikan dakwah juga merupakan pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak.

6.) Adegan keseluruhan karakter tokoh Annis

Sabar berarti kita harus menerima dengan lapang dada atas segala sesuatu yang Allah kehendaki untuk kita. Sedangkan tawakal adalah menyandarkan hati kepada Allah dalam menggapai masalah atau menghindari mudharat baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Sehingga, semua harapan seseorang yang bertawakal benar-benar digantungkan hanya kepadaNya.⁴⁸ Bertawakal pada Allah artinya percaya sepenuhnya pada jaminan Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya pada-Nya, serta tidak bergantung pada segala sesuatu yang terletak di tangan manusia.⁴⁹

Tawakal kepada Allah tidak berarti bahwa bila seseorang tidak mampu mengatasi problem, cobaan hidup, musuh, tantangan, kesulitan, juga hal-hal yang merintang jalan menuju tujuannya, maka ia mengangkat orang lain untuk mewakili dirinya menyelesaikan masalah itu, sementara ia sendiri tidak berupaya

⁴⁸ Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), 108.

⁴⁹ Tarmana Abdul Qosim, *79 Kriteria Keimanan: Barometer Pribadi Insan Kamil* (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1994), 64.

ataupun melakukan sesuatu. Bertawakal adalah disamping dirinya memiliki potensi untuk berbuat sesuatu, ia percaya bahwa Allah sebagai penyebab utama. Bagi seseorang yang bertauhid Dialah sumber segala daya dan upaya.⁵⁰

Namun yang dimaksud Pesan dakwah akhlak tentang nilai sabar dan tawakal menurut telaah peneliti dapat kita lihat pada karakter Annis yang merupakan tokoh utama dalam film mimpi kuliah ini. Dapat dilihat dalam beberapa adegan film seperti ketika Annis menghadapi masalahnya ketika masa-masa sedang berkuliah. Terdapat pesan dakwah akhlak tentang sabar dan tawakalnya Annis dalam menjalani kehidupan. Perilaku Sabar dan tawakal dalam menghadapi masalah kehidupan adalah pesan dakwah yang terhubung erat dengan moralitas dan juga keyakinan dalam Islam.

Dalam konteks pesan dakwah akhlak pada film mimpi kuliah ini peneliti berpendapat nilai sabar dan tawakal merupakan prinsip yang sangat penting. Sabar mengajarkan kita untuk tetap tabah dan tenang dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, sedangkan tawakal mengajarkan kita untuk melepaskan diri dari kekhawatiran dan bergantung sepenuhnya pada Allah SWT. Kedua nilai ini mencerminkan sikap yang kuat dan teguh karakter tokoh Annis

⁵⁰ Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak Dan Moralitas*, (Jakarta: Citra, 2013), 485.

dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, serta mengajarkan kita untuk menyerahkan diri kepada kehendak Allah SWT.

Dalam konteks pesan keyakinan, sabar dan tawakal juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman Islam. Keyakinan akan ketentuan atau takdir Allah SWT mengajarkan kita bahwa apa pun yang terjadi dalam hidup kita telah ditetapkan oleh-Nya, dan sebagai hamba-Nya, kita harus menerima dengan lapang dada segala yang Allah kehendaki untuk kita. Oleh karena itu, sabar dan tawakal mencerminkan ketaatan dan kepatuhan kepada kehendak-Nya.

b. Film Daneen

1) Adegan menit 01.25–01.59

Daneen: Assalamualaikum ma

Ibu Daneen: Wa aaikum salam..masih belum bisa pulang?

Daneen: Iya ma, Daneen masih belum bisa pulang

Ibu Daneen: ya sudah tidak apa-apa, yang penting kamu sehat disana, masih sibuk banget ya?

Daneen: iya masih sibuk disini, saya sudah bacain surah yasin buat abah dari sini aja ya bu

Ibu Daneen : ya sudah tidak apa-apa, yang utama itu doanya nak, itu juga yang paling penting

Daneen: Iya bu, saya mohon maaf ya

Ibu Daneen : tidak apa-apa ko nak, ya sudah nak, ibu ada kerjaan dirumah. Asalamualaikum..

Daneen: Wa alaikum salam.

Mendoakan orang tua yang telah meninggal adalah hal yang tak terpisahkan dari ajaran agama Islam, yang melibatkan dimensi akhlak, syariah, dan aqidah. Dari segi keyakinan, tindakan ini mencerminkan keyakinan akan keabadian jiwa dan kekuatan doa dalam memberikan dukungan kepada mereka di alam akhirat. Ini menegaskan keyakinan bahwa doa memiliki dampak positif bagi roh-roh yang telah meninggal.

Dari segi hukum, meminta doa untuk orang tua yang telah berpulang adalah bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT untuk memperlakukan orang tua dengan baik, baik saat mereka masih hidup maupun setelah mereka meninggal dunia. Hal ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, menunjukkan pentingnya memberikan doa bagi orang tua yang telah meninggal.

Ini juga mencerminkan nilai-nilai kesetiaan, penghormatan, dan kebaikan dalam Islam. Mengingat jasa-jasa orang tua yang telah berpulang dengan memohon doa untuk mereka adalah tanda dari penghargaan yang tulus terhadap peran mereka dalam kehidupan seseorang. Selain itu, meminta doa bagi orang tua yang telah meninggal juga merupakan ungkapan dari rasa tanggung jawab dan cinta yang terus dijaga walaupun mereka telah tiada.

Secara keseluruhan, meminta doa bagi orang tua yang telah meninggal adalah tindakan yang mencerminkan nilai-nilai agama dan etika dalam Islam. Ini adalah cara untuk mengekspresikan rasa syukur, penghargaan, dan pengabdian kepada orang tua, serta menunjukkan kepatuhan kepada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

2) Adegan Menit 02.00-02.26

Ustadzah: aurat itu sama bagi semua wanita, baik itu yang muda seperti kita maupun (maaf) yang sudah tua, jadi aurat itu ada yang di dalam sholat, dan ada yang diluar sholat, bagi wanita yang di dalam sholat, ketika ia sholat maka auratnya pun seluruh tubuh. Kecuali wajah dan telapak tangan.

Menurut peneliti penjelasan mengenai menutup aurat bagi wanita juga termasuk Pesan dakwah syariah karena menekankan pentingnya memahami, mengamalkan, dan menyebarkan hukum-hukum Allah yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, perintah untuk menutup aurat merupakan bagian dari upaya untuk menegakkan ajaran syariah dan memperluas pemahaman agama Islam kepada orang lain. Meskipun demikian, hal ini juga berhubungan dengan aspek keyakinan (aqidah), karena menutup aurat adalah tuntunan agama yang berasal dari Allah SWT dan Nabi Muhammad. Menerapkan perintah ini membantu memperkuat keyakinan seseorang kepada Allah dan menjalankan ajaran-Nya. Jadi, meskipun perintah menutup aurat termasuk

dalam pesan dakwah syariah, tetapi juga memiliki dampak pada aspek keyakinan.

Menutup aurat termasuk dalam kategori pesan dakwah syariah. Ini karena pesan dakwah syariah bertujuan untuk menyebarkan dan memahami hukum-hukum Islam serta panduan praktis dalam menjalankan agama. Menutup aurat adalah bagian penting dari praktik ibadah dalam Islam dan merupakan tuntunan yang jelas dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad.

3) Adegan menit 04.39–04.15

Bapa Dosen: Seorang wanita yang beriman tidak diperbolehkan, diharamkan bepergian selama perjalanan sehari semalam tidak boleh! Diharamkan tidak dihalalkan, ingat tidak diperbolehkan.

Adegan diatas menjelaskan bahwa bapa dosen yang menerangkan sebuah hadist tentang wanita yang tidak boleh bepergian tanpa mahrom kepada mahasiswanya dalam ruang kelas.

Menurut peneliti pesan dakwah yang memuat tentang keharusan seorang wanita tidak bepergian tanpa mahram ini merupakan bagian dari ajaran hukum syariat Islam yang menekankan pentingnya menjaga perlindungan, keamanan, serta kehormatan bagi individu, khususnya dalam situasi perjalanan. Aturan ini dirancang untuk melindungi wanita dari berbagai risiko dan bahaya yang mungkin timbul, serta untuk mencegah terjadinya

situasi yang dapat mengancam keamanan dan kehormatan mereka. Dalam konteks dakwah aqidah, pesan ini biasanya disampaikan sebagai bagian dari usaha untuk menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam kepada masyarakat, termasuk prinsip-prinsip hukum dan tata cara yang terkandung dalam syariah.

Hadis tentang seorang perempuan tidak boleh bepergian sehari semalam tanpa mahrom termasuk dalam bagian dari ajaran syariah dalam Islam. Syariah merujuk pada seperangkat hukum dan aturan yang diambil dari sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Quran dan Hadis, serta ijma ulama.

4) Adegan menit 06.49 – 07.13

Yazid (ketua) : Danen.. aku minta maaf ya tadi aku sibuk, jadi tidak bisa ikut rapat

Daneen :iya tidak apa-apa

Yazid (ketua) : Emm begini, aku dapat kabar dari wakil rektor, Alhamdulillah kita diundang ke Yogya pertemuan mahasiswa se-Indonesia

Daneen : kabar bagus, Alhamdulillah kalua begitu

Yazid (ketua) : Iya Alhamdulillah bagus, tapi..aku sebagai ketua tidak bisa hadir kesana, ada urusan yang lebih penting karena itu, kamu sebagai wakil gantikan aku ya?

Daneen: kenapa jadi aku, bukannya kamu?

Yazid (ketua): Tenang aja. Banyak juga kok dari kampus lain, serius aku tidak bisa. Pertemuan mahasiswa se-Indonesia ini paling membahas tentang manajemen organisasi. Dan yang paling mengerti soal itu, Cuma aku sama kamu.

Daneen: kamu ini kenapa sih jadi tidak bisaa pergi kesana?

Yazid (ketua): Emm bagaimana ya..aku ini harus bolak balik kerumah sakit, mamaku sakit. Dokter juga belum bisa memastikan apakah mamaku bisa pulang minggu ini atau tidak, makanya aku perlu kamu buat menggantikan posisi aku.

Daneen : memangnya kapan pertemuannya?

Yazid (ketua): minggu depan

Daneen: hah ? bentar lagi? Bagaimana aku mikir?

Yazid (ketua): iya sih, tapi bagaimana..tapi kamu bisa kan gantikan aku? Serius deh aku minta tolong banget sama kamu

Daneen : yaudah nanti deh , aku mikir dulu

Yazid (ketua): Emm..tapi kamu pasti bisa kan?

Daneen: belum tau sih sekarang. Tapi tolong beri aku waktu buat mikir dulu

Yazid (ketua): Kalau begitu, yaudah deh berarti aku harus nunggu konfirmasi dari kamu dulu ya?

Adegan ini menjelaskan Yazid yang meminta Daneen menggantikannya untuk menghadiri acara pertemuan mahasiswa se-Indonesia karena ibunya sedang sakit dan ia harus bolak-balik kerumah sakit merawat orang tuanya ini merupakan pesan dakwah akhlak terhadap orang tua.

Menurut pendapat peneliti merawat orang tua yang sedang sakit bukan hanya tindakan fisik semata, tetapi juga termasuk akhlak yang baik terhadap orang tua dan juga sebagai bentuk ibadah yang ditekankan dalam ajaran Islam. Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya telah menunjukkan contoh yang baik dalam merawat orang tua yang sakit, menekankan pentingnya penghargaan terhadap orang tua dalam segala keadaan.

Dengan merawat orang tua yang sakit, kita dapat mengambil bagian dalam ibadah yang mulia, dan dengan demikian, mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT.

5) Adegan menit 07.51-08.04 (Tanpa Dialog)

Dari adegan film yang ditampilkan, bentuk komunikasi dalam adegan tersebut adalah Komunikasi Non Verbal yaitu adegan gambar yang memperlihatkan yang Daneen membaca Al-Qur'an.).

Menurut Peneliti pesan dakwah yang lebih ditonjolkan dalam adegan tersebut, termasuk pesan dakwah syariah karena, dalam prakteknya dakwah syariah menekankan pentingnya memahami, mengamalkan, dan menyebarkan hukum-hukum Allah yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Oleh karena itu menurut peneliti, instruksi untuk membaca Al-Quran merupakan bagian dari usaha untuk menegakkan ajaran syariah dan memperluas pemahaman agama Islam kepada orang lain. Meskipun demikian, hal ini juga memiliki dampak pada keyakinan (aqidah), karena Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan wahyu langsung dari Allah SWT. Membaca Al-Quran membantu memperkuat keyakinan seseorang kepada Allah dan ajaran-Nya. Jadi, meskipun instruksi membaca Al-Quran termasuk dalam pesan dakwah syariah, tetapi juga berdampak pada aspek keyakinan.

Dalil tentang membaca Al-Quran banyak terdapat dalam Al-Quran sendiri dan juga hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ. Berikut

adalah beberapa dalil yang menekankan pentingnya membaca Al-Quran:

1. Al-Quran sebagai petunjuk dan rahmat:

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah [2:185], "Bulan Ramadan, yang padanya diturunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah)."

2. Pahala membaca Al-Quran:

Rasulullah Muhammad ﷺ bersabda dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Quran), maka baginya satu kebaikan (pahala), dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf."

3. Keutamaan membaca Al-Quran:

Rasulullah Muhammad ﷺ juga bersabda dalam hadis riwayat Muslim, "Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya."

6) Adegan menit 08.21–08.40

Ustadzah: jadi kesimpulannya adalah kita sebagai wanita harus bisa menjaga diri, baik pengajian kita sampai disini dulu.

Secara keseluruhan dalam adegan tersebut merupakan pesan dakwah syariah yang menjelaskan bahwa bagi seorang perempuan muslim tentang perintah untuk menjaga diri.

Pesan dakwah yang menerangkan bahwa wanita harus memiliki kemampuan untuk menjaga diri dapat dianggap sebagai bagian dari pesan dakwah syariah dalam Islam. Ini terkait dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang menekankan pentingnya individu untuk memastikan keamanan, keselamatan, dan kesejahteraan diri mereka sendiri dan orang lain dari berbagai bahaya dan fitnah yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Quran atau Hadis, konsep ini mencerminkan tanggung jawab individu untuk menjaga diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Peneiti dalam konteks pesan dakwah, pesan ini dapat disampaikan untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan dalam Islam, serta sebagai pengingat bagi wanita akan pentingnya memiliki kewaspadaan dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, dalam konteks pesan pesan dakwah, konsep bahwa wanita harus memiliki kemampuan untuk menjaga diri merupakan bagian dari ajaran pesan dakwah syariah yang bertujuan untuk membimbing individu dalam menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

7) Adegan menit 10:30-12:33

Daneen : Eh Tan. Aku lihat, kamu ini jarang terlihat dikampus?

Tania: Iya Daneen, saya memang kuliah saja. Saya tidak ikut organisasi apa-apa dikampus.

Daneen : Oh, berarti benar. Ku pikir aku aja yang memang jarang lihat kamu

Tania : Tidak kok, saya memang lebih suka dirumah, keluar pun kalau ada kepentingan, kalau tidak ada ya.. dirumah saja. Karena menurut saya memang sudah seharusnya seperti itu.

Daneen: Seperti bagaimana maksudnya?

Tania : Saya pernah mendengar sebuah hadis, bahwa sebaik-baik tempat bagi perempuan adalah rumah. Karena Allah memuliakan perempuan dengan terjaga dari segala macam keburukan, kita tidak pernah tahu kan, apa yang akan terjadi dengan diri kita. Apalagi kalau tidak bisa menjaga diri.

Daneen: Emm, tapi kan.. tidak semua kegiatan diluar itu buruk contohnya kayak kita kuliah ini. Kan tujuan kuliah menuntut ilmu? Nah jadi bagaimana?

Tania: iya.. kamu benar. dan..hal-hal seperti itu disebut “udzhur” atau alasan yang bisa diterima. Memang tidak semuanya buruk, coba kamu buka buku kemuliaan seorang perempuan di dalamnya itukan ada peringatan, bahwa mayoritas penduduk neraka, itu adalah perempuan. Jujur, saya pribadi sangat takut. Saya tidak punya banyak amal kebaikan masa saya sibukkan diri saya dengan hal-hal yang bisa melalaikan diri? Saya tidak mau seperti itu. Belum lagi kalau diluar sana saya gagal menjaga diri.

Hadis yang menyatakan bahwa rumah adalah tempat yang terbaik bagi perempuan, karena di sana Allah memuliakan mereka dengan menjaga mereka dari berbagai keburukan, merupakan pesan yang termasuk dalam ajaran syariah Islam. Pesan ini menegaskan perlunya menjaga kehormatan, keamanan, dan keselamatan perempuan dengan mempertahankan mereka di rumah. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip aqidah yang

menekankan pentingnya menjaga martabat dan kehormatan setiap individu, termasuk dalam konteks gender.

Menurut peneliti dalam konteks penyampaian ajaran dakwah syariah, pesan ini mungkin disampaikan untuk memperkuat pemahaman tentang hukum Islam yang berkaitan dengan perlindungan dan penghargaan terhadap perempuan. Ini bertujuan untuk mendorong praktik-praktik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menjaga keselamatan dan kehormatan perempuan dengan mengutamakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam hadis tersebut. Oleh karena itu, pesan ini memegang peranan penting dalam memberikan arahan dan pedoman tentang perlakuan yang penuh rasa hormat dan perlindungan terhadap perempuan, sesuai dengan ajaran Islam.

8) Adegan menit 13.37–16.44

Daneen : Alhamdulillah ya bisa ketemu lagi disini, kak Rina apa kabar?. Sepertinya sibuk sekali ya..tidak SMA, tidak kuliah, selalu ada yang dikerjain..

Kak Rina: Ahamdulillah, ya beginilah...kamu juga apa kabar? Sudah tidak seperti SMA dulu ya penampilan sekarang, dulu kan serba pendek?

Daneen : Ih kakak nih, kan aku jadi malu, Alhamdulillah kakak tambah istiqomah aja ya, malah menurut aku sih sekarang kelihatan makin sholehah aja ya

Kak Rina : Ah kamu ini bisa aja, aku juga masih belajar kok

Daneen: masa sih kak?

Kak Rina: Eh, disana keliatannya nyaman deh buat duduk. Kita disana aja yuk.

Daneen: Oh iya, biasanya aku lihat, kakak sering banget ya jadi pembicara gitu?

Kak Rina: Alhamdulillah masih dipercaya sama orang

Daneen: Alhamdulillah ya tapi aku sih kadang kaya merasa malu-malu gitu kak, khususnya didepan laki-laki

Kak Rina: Nah, kalo itu sih pinter-pinter kita, kalau bukan diri kita yang menjaga diri, siapa lagi? Suami? Belum punya kan?

Daneen : Iya sih, tapi kan justru kalau tidak punya suami itu malah susah kalau kita mau kemana-mana

Kak Rina : Nah kalau mikirin susahnya sih tidak aka nada habisnya, sedangkan Allah kan sudah menciptakan manusia sudah dengan sebaik-baiknya, masa kita sebagai manusia merendahkan diri sendiri.

Daneen : Iya juga sih...tapi kan tetap aja, kita ini kan..kita ini kan perempuan banyak yang harus kita jaga

Kak Rina: Betul. Makanya kita harus pintar menjaga diri, kalau aku sih menanamkan prinsip diri dengan sebaik-baiknya manfaat.

Daneen : Jadi menurut kakak tidak masalah nih ikut bersosialisasi seperti ini

Kak Rina: Niat, itu yang terpenting, kalau semua yang kita kerjakan ini tidak karna Allah, maka akan sia-sia lah semua. Niat dan ingat diri itu penting!. Selagi niatnya benar dan dengan apa yang kita kerjakan kita bisa menjaga diri. kerjakan! Semata-mata karena Allah .

Daneen : Alhamdulillah ... makasih ya Kak Rina

Kak Rina : Iya sama-sama.

Pesan yang disampaikan secara keseluruhan dalam adegan tersebut, Menjelaskan dalam Islam bagi seorang mulim pentingnya niat semata-mata karena Allah dalam setiap melakukan sesuatu karena akan bernilai ibadah.

Menurut peneiti pesan dakwah dalam adegan tersebut menggarisbawahi bahwa setiap langkah yang diambil, baik besar maupun kecil, harus dimulai dengan niat yang ikhlas untuk meraih

keridhaan Allah semata. Prinsip ini selaras dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "setiap amal tergantung pada niatnya". Oleh karena itu, pesan ini menjadi bagian dari pesan dakwah aqidah karena dalam ajaran aqidah, ditekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah, tanpa ada tujuan lain atau harapan untuk mendapatkan pujian dari manusia.

9) Adegan menit 19.34-21.48

Shopia: sudah lama ya kita tidak ngobrol bareng begini? Terakhir, waktu kita lulus kan?

Daneen : Iya, sudah lama banget

Shopia: Emm...kamu tau tidak? Dulu... aku pernah pesantren. dari dulu aku terbiasa pakai pakaian panjang-panjang begini. Pakai niqob (cadar) ini pun sudah dari SMP. Emm..aku tidak terbiasa pakai-pakaian pendek, apalagi celana rasanya tidak nyaman.

Daneen: Alhamdulillah, kamu bisa menjaga pakaian kamu sampai sekarang. Syukur-syukur, kamu punya teman yang baik kan?

Shopiah : Baik. Baik banget malah mereka itu. Tapi.. karena terlalu akrab berteman, aku-nya malah lupa diri. Aku tahu kok bercanda sambil mukul-mukul itu salah tapi aku tidak bisa menahan. Aku sih mau, seperti perempuan-perempuan yang terjaga itu tapi untuk sementara ini tidak bisa, tidak semudah seperti yang orang lain bilang itu. Aku kalau bisa milih ya? Aku mau di rumah aja belajar sungguh-sungguh daripada ter-khilaf-khilaf seperti tadi. Aku sebenarnya malu, kadang..kalau aku lagi sendiri aku teringat dengan dosa-dosaku.. semoga Allah mengampuni dosa-dosaku. Aamiin.

Daneen: Aamiin Ya Allah.

Adegan ini menjelaskan Sofia yang bercerita kepada

Daneen tentang kesalahan yang telah ia lakukan dalam hal bergaul dengan teman-teman kelasnya. Sofia menyadari belum sepenuhnya

bisa menjaga diri ,dan ia pun menyadari atas dosa-dosanya dan meminta ampun kepada Allah.

Pesan dakwah yang lebih ditonjolkan dalam adegan tersebut terdapat pesan dakwah Aqidah yang membahas tentang taubat menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan dan memohon ampun kepada Allah.

Menurut Peneliti pesan dakwah tentang pentingnya menyadari kesalahan, bertobat, dan tidak mengulanginya merupakan nilai dasar dalam ajaran Islam mencerminkan prinsip-prinsip tobat dan ketaatan terhadap hukum Allah. Dengan mengakui kesalahan dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya, seseorang menunjukkan kesadaran akan dosa dan niat tulus untuk memperbaiki diri, serta taat kepada perintah-perintah Allah. Oleh karena itu, pesan ini tidak hanya mencakup aspek akidah, tetapi juga syariah dalam Islam.

10) Adegan menit 23.28–26.14

Danen: jadi, begitu ceritanya ustadzah, Daneen masih bingung bagaimana menyikapi masalah ini

Ustadzah: Emm.. Daneen punya kertas sama pulpen?

Danen: Ada Ustadzah

Ustadzah: Daneen tahu, ada satu point penting yang harus kita garis bawah, sebenarnya menurut Daneen, perempuan itu boleh tidak keluar rumah?

Daneen:Emm...Daneen pikir, mungkin boleh ya Ustadzah?

Ustadzah: Rasulullah SAW pernah bersabda, tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bepergian, sejauh sehari semalam tanpa mahrom-nya. Sekarang ustadzah mau tahu, apa kesimpulan yang daneen dapat dari tiga teman yang daneen ceritakan tadi.

Daneen: yang pertama, baik. Karena jika kita berada di dalam rumah, kita terhindar dari dosa. yang satunya lagi, juga baik karena, jika kita berada di luar rumah, kita dapat bermanfaat untuk orang banyak. Tapi, yang terakhir...yaa..emm..tidak semua yang kita kerjakan diluar itu berdampak baik sebagian khilaf dan...terjebak dosa.

Ustadzah: Daneen...bukan tugas kita untuk menghakimi orang lain, tapi...kalau daneen harus memilih, hal yang harus daneen lakukan adalah kenali dirimu sendiri. Ini...

Adegan ini menjelaskan Daneen yang bercerita dengan ustadzah untuk mengambil kesimpulan atas hadis yang melarang wanita bepergian tanpa mahrom selama sehari semalam, daneen pun menceritakan kesimpulan dari ketiga temannya ada yang baik ada juga yang buruk, ustadzah pun mengatakan bukan tugas kita untuk menghakimi orang lain, yang daneen harus lakukan adalah mengenali dirimu sendiri. dan memperlihatkan kertas yang bertuliskan perempuan.

Secara keseluruhan dalam adegan tersebut memuat pesan dakwah aqidah, yang menjelaskan dalam islam bagi seorang wanita muslim untuk mengenali diri sendiri sebagaimana kodratnya seorang perempuan muslim dan tidak boleh menghakimi orang lain.

Menurut telaah peneliti dalam konteks dakwah aqidah, pesan ini sering disampaikan untuk memperkuat pengertian

tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam. Tujuannya adalah membimbing individu dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama, termasuk dalam hubungan dengan diri sendiri dan sesama manusia. Pesan ini menekankan pentingnya sikap rendah hati, penghargaan terhadap hak asasi manusia, dan bijaksana dalam penilaian terhadap orang lain. Meskipun pesan ini juga relevan dengan prinsip-prinsip syariah yang menuntut keadilan dan etika dalam perilaku, namun lebih menitikberatkan pada aspek spiritualitas dan pribadi yang lebih dalam, yang merupakan fokus utama dari dakwah aqidah.